PENGARUH PARTISIPASI ORGANISASI PIMPINAN KOMISARIAT IPNU-IPPNU DAN KEPRIBADIAN TERHADAP RELIGIUSITAS SISWA DI MTs MA'ARIF BALONG PONOROGO TAHUN AJARAN 2020-2021

SKRIPSI

OLEH

MUHAMAD RIFAI

NIM: 210317029

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

OKTOBER 2021

PENGARUH PARTISIPASI ORGANISASI PIMPINAN KOMISARIAT IPNU-IPPNU DAN KEPRIBADIAN TERHADAP RELIGIUSITAS SISWA DI MTs MA'ARIF BALONG PONOROGO TAHUN AJARAN 2020-2021

SKRIPSI

Diajukan kepada

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1) Pendidikan Agama Islam

OLEH

MUHAMAD RIFAI

NIM: 210317029

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

OKTOBER 2021

ABSTRAK

Rifai, Muhamad. 2021. *Pengaruh Partisipasi Organisasi Pimpinan Komisariat IPNU-IPPNU dan Kepribadian Terhadap Religiusitas Siswa di MTs Ma'arif Balong Tahun Ajaran 2021-2021*. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan (FATIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si
Kata Kunci: Partisipasi Organisasi IPNU IPPNU, Kepribadian, Religiusitas.

Perilaku keberagamaan sering disebut dengan religiusitas. Religiusitas itu sendiri merupakan manifestasi sejauhmana individu meyakini, memahami, mengetahui, menghayati, mempraktekan agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Religiusitas juga bisa dipahami sebagai internalisasi nilai-nilai agama dalam diri seseorang. Internalisasi di sini berkaitan dengan kepercayaan terhadap ajaran-ajaran agama baik didalam hati maupun dalam ucapan. Beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas seseorang, antara lain (1) Faktor Internal, diantaranya keturunan (hereditas), tingkat usia dan kepribadian serta kondisi kejiwaan. (2) Faktor Eksternal, diantaranya lingkungan keluarga, masyarakat dan institusi (sekolah, organisasi, kelompok). Diantara beberapa faktor di atas, faktor kepribadian menjadi faktor cukup berpengaruh terhadap religiusitas seseorang karena berkaitan dengan fitrah manusia sebagai hamba,di mana kepribadian yang baik akan mendorong sisi religiusitas menjadi lebih baik. Selain itu faktor keikutsertaan dalam organisasi keagamaan juga berpengaruh, sebab dengan mengikuti kegiatan organisasi keagamaan maka religiusitas seseorang akan terbangun seiring seringnya mereka melakukan kegiatan organisasi yang berbasis keagamaan. Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di MTs Ma'arif Balong ditemukan bahwasannya tidak serta merta siswa yang terlibat dalam organisasi Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU memiliki tingkat religiusitas yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak ikut. Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang belum mampu untuk menjadi percontohan bagi siswa lainnya seperti masih kurang disiplin dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan ibadah, mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan sekolah. Berbagai fenomena di atas disebabkan oleh berbagai hal seperti kurangnya kesadaran pribadi dan pemahamanya dalam menjalankan kegiatan organisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui ada atau tidaknya pengaruh partisipasi organisasi pimpinan komisariat IPNU-IPPNU terhadap religiusitas siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo. (2) mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kepribadian terhadap religiusitas siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.(3) mengetahui ada atau tidaknya pengaruh partisipasi organisasi pimpinan komisariat IPNU-IPPNU dan kepribadian terhadap religiusitas siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo. Untuk menjawab pertanyaan tersebut penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yang datanya menggunakan angka-angka. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX MTs Ma'arif Balong, dengan teknik sampling *jenuh* dikarenakan jumlah sampel di bawah 100.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa: (1) partisipasi organisasi pimpinan komisariat IPNU-IPPNU berpengaruh secara signifikan terhadap religiusitas siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo, dengan persamaan regresi: $Y = 7{,}883 + 0{,}950X_1$ serta pengaruh sebesar 69,3%. (2) kepribadian berpengaruh secara signifikan terhadap religiusitas siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo, dengan persamaan regresi: $Y = 2{,}415 + 0{,}990X_2$ serta pengaruh sebesar 77%. (3) partisipasi organisasi pimpinan komisariat IPNU-IPPNU dan kepribadian berpengaruh secara signifikan terhadap religiusitas siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo, dengan persamaan regresi: $Y = 2{,}381 + 0{,}013X_1 + 0{,}978X_2$ serta pengaruh sebesar 77%

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama	:	Muhamad Rifai
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Pengaruh Partisipasi Organisasi Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU dan Kepribadian Terhadap Religiusitas Siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2020-2021.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si
NIP. 198312192009122003

Tanggal 25 Oktober 2021

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP.197306252031210 02

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Muhamad Rifai
NIM : 210317029
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Partisipasi Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU dan Kepribadian Terhadap Religiusitas Siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

telah dipertahankan pada sidang *munaqasah* di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 08 November 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 26 November 2021

Ponorogo, 26 November 2021
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Wirawan Fadly, M. Pd. ( )

Penguji I : Dr. Retno Widyaningrum, M. Pd ( )

Penguji II : Dr. Andhita Dessy Wulansari, M. Si ( )

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Muhamad Rifai

NIM : 210317029

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Partisipasi Organisasi Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU dan Kepribadian Terhadap Religiusitas Siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2020-2021

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id.** Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Demikian pernyataan persetujuan ini saya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 29 November 2021

Saya yang menyatakan

Muhamad Rifai

210317029

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Muhamad Rifai

NIM : 210317029

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia menerima sanksi sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 25 Oktober 2021

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL

A5DAJX541141974

Muhamad Rifai

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan itu sendiri berasal dari kata "didik" yang mendapatkan awalan me- sehingga menjadi "mendidik", artinya memelihara dan memberi latihan. Diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Dalam artian yang lebih luas pendidikan diartikan sebagai sebuah proses yang menggunakan metode tertentu agar seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.[1]

Seperti yang tertuang dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 bahwasannya pendidikan itu sendiri adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensinya untuk membentuk kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dalam masyarakat, bangsa dan negara.[2] Selanjutnya tujuan utama pendidikan yakni bertujuan untuk berkembangnya potensi peseta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.[3]

Dalam pandangan Islam pendidikan memiliki akar bahasa yakni *Ta'dib, Ta'lim dan Tarbiyah* yang memiliki makna pendidikan akhlak atau adab, pengajaran dan transfer pengetahuan.[4] Sedangkan secara istilah Muhammad Athiyah al-Abrasyi mendefinisikan bahwa pendidikan Islam merupakan proses untuk mempersiapkan manusia supaya menjalani hidup dengan sempurna, cinta tanah air, sehat jasmani, sempurna akhlaknya,

PONOROGO

[1] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017) 10.
[2] UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1.
[3] Muhibbin, *Psikologi*, 12.
[4] M. Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 3-16.

fikirannya serta sopan santun perkataan dan perbuatannya.[5] Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses yang terencana dan dilakukan secara sadar dalam rangka membentuk pribadi manusia yang religius, berakhlak, beradab menuju insan kamil.

Sejalan dengan tujuan pendidikan di atas, maka peran agama menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Dikutip oleh Erwin, Emile Durkheim memberikan pengertian agama sebagai suatu kesatuan sistem kepercayaan dan pengalaman terhadap ia suatu yang sakral, kemudian kepercayaan tersebut menyatu kedalam suatu komunitas moral. Sedangkan menurut Endang Syaifudin Anshori bahwa agama merupakan suatu sistem *kredo* (tata keimanan atau tata keyakinan) atas adanya sesuatu yang mutlak diluar manusia dan suatu sistem *ritus* (tata peribadatan) serta sistem norma atau kaidah yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dan manusia dengan alam.[6]

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwasannya pengertian agama adalah sebuah dimensi keyakinan dan pengalaman yang dialami manusia diluar nalar. Agama juga berkaitan dengan kegiatan peribadatan yang mengatur pola kehidupan manusia.

Agama adalah sistem simbol, simbol keyakinan, sistem nilai dan perilaku yang terlambangkan, yang semuanya berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*). Sedangkan perilaku keberagamaan sering disebut dengan religiusitas. Religiusitas itu sendiri merupakan manifestasi sejauhmana individu meyakini, memahami, mengetahui, menghayati, mempraktekan agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.[7]

PONOROGO

[5] *Ibid.*, 23.
[6] Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: STAIN PO Press,2009), 14-15.
[7] Bina Putra Panggayuh, *Implementasi Active Learning pada Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum 2013* (Banyumas: Amerta Media, tt), 63.

Religiusitas juga bisa dipahami sebagai internalisasi nilai-nilai agama dalam diri seseorang. Internalisasi di sini berkaitan dengan kepercayaan terhadap ajaran-ajaran agama baik didalam hati maupun dalam ucapan. Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu nilai yang memuat norma-norma tertentu, dan dalam membentuk sistem nilai pada diri individu tersebut adalah dengan agama.[8] Internalisasi ajaran-ajaran agama bisa melalui berbagai komponen, baik keluarga, masyarakat dan institusi seperti sekolah.

Sekolah merupakan salah satu sarana untuk memberikan bimbingan, pengetahuan serta penanaman nilai-nilai agama kepada anak atau siswa. Internalisasi nilai-nilai agama disekolah biasanya dilakukan melalui berbagai pembiasaan, seperti pembiasaan akhlak, shalat berjama'ah serta pembelajaran materi-materi keagamaan. Akan tetapi, kenyataanya sehari-hari seringkali terjadi permasalahan-permasalahan dikalangan siswa. Masih banyak ditemui siswa yang bersikap kurang sopan, kurang disiplin dalam melakukan kegiatan-kegiatan ibadah serta belum mampu mengendalikan emosi dalam dirinya yang sering berubah-ubah.

Dimensi religiusitas menurut Glock dan Stark terbagi menjadi lima dimensi, antara lain (1) Dimensi keyakinan (*religious belief*), yaitu tingkatan di mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatic dalam agamanya; (2) *Religious practice* (*the ritual dimension*), yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya; (3) *Religious feeling* (*the experiental dimension*), yaitu perasaan atau pengalaman keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan; (4) *Religious knowledge* (*the intellectual dimension*), yaitu seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya; (5) *Religious effect* (*the consequential dimension*), yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya.[9]

PONOROGO

[8] *Ibid*., 59.
[9] M.A. Subandi, *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 88-89.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menyebutkan bahwasannya tingkat religiusitas di SMPN 1 Parang Magetan, siswa memiliki semangat beribadah yang sangat tinggi, antusias mengikuti kegiatan ibadahpun sangat tinggi. Namun dalam kegiatan sholat jumat berjamaah ada sebagian siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Siswa seperti tidak mempunyai jiwa religiusitas, terlihat pada sikap acuh siswa terhadap kegiatan sholat jumat berjamaah. Berdasarkan observasi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasannya religiusitas siswa sangat beragam dan tidak selalu tinggi. Ada siswa yang tingkat religiusitasnya tinggi, adapula yang cenderung sedang bahkan rendah. Hal ini dilihat dari aktivitas keagamaan siswa yang beragam.

Religiusitas tidak terbangun secara instan, membutuhkan proses panjang sehingga menjadi kebiasaan yang melekat kuat dalam diri anak. Maka dari itu, penanaman nilai-nilai agama harus dilakukan sedari dini. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa. Religiusitas seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni, faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri anak.

Menurut H. Jalaludin dalam bukunya menyebutkan bahwa setidaknya ada beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas seseorang, antara lain (1) Faktor Internal, diantaranya keturunan (hereditas), tingkat usia dan kepribadian serta kondisi kejiwaan. (2) Faktor Eksternal, diantaranya lingkungan keluarga, masyarakat dan institusi (sekolah, organisasi, kelompok).

Diantara beberapa faktor di atas, faktor kepribadian menjadi salah satu faktor yang berpengaruh. Hal ini dikarenakan kepribadian seseorang terbentuk dari dua unsur, yakni hereditas dan lingkungan yang menyebabkan munculnya konsep tipologi dan karakter. Tipologi menunjukkan bahwa manusia memiliki kepribadian yang unik dan bersifat individu yang masing-masing berbeda serta tidak dapat diubah dikarenakan sudah

terbentuk sejak dini. Sedangkan karakter menunjukkan bahwa kepribadian seseorang terbentuk dari pengalamannya dengan lingkungan serta dapat berubah seiring dengan pengaruh lingkungan yang ada.[10]

Terbentuknya kepribadian anak juga tidak terlepas dari pengaruh institusi berupa institusi formal seperti sekolah dan nonformal seperti perkumpulan dan organisasi. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal ikut memberikan pengaruh dalam membantu perkembangan kepribadian anak. Salah satunya melalui kelompok teman sebaya, melalui kelompok teman sebaya anak belajar dan berinteraksi perihal bagaimana mengendalikan dan mengatur perilaku mereka.

Secara formal, kelompok teman sebaya yang berada di sekolah adalah lingkungan organisasi. Organisasi merupakan wadah bagi sekumpulan orang yang memiliki visi dan misi serta tujan yang sama dan telah disepakati bersama. Sehingga dalam lingkungan organisasi siswa berinteraksi dengan siswa satu dengan siswa lainnya serta saling mempengaruhi satu sama lain.

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' (IPPNU) di tingkatan komisariat berfungsi sebagai pelaksana tugas dari kebijakan Nahdlatul Ulama' yang merupakan suatu kesatuan organik yang memiliki kedudukan sebagai pemegang kepemimpinan organisasi di tingkat sekolah, pesantren, perguruan tinggi, atau lembaga pendidikan lainnya.[11] Selain sebagai pelaksana kebijakan NU, IPNU-IPPNU di tingkatan komisariat memiliki fungsi sebagai organisasi pengkaderan. Sebagai organisasi pengkaderan, IPNU-IPPNU bertugas untuk mencetak kader bangsa yang memiliki wawasan ilmu pengetahuan serta perilaku yang baik. Hal ini sejalan dengan visi IPNU-IPPNU yakni adalah terbentuknya pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggungjawab atas

[10] H. Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 236-237.
[11] Fajrul Falah, etc, *Modul Pimpinan Komisariat* (Surabaya: PW IPNU IPPNU Jawa Timur, 2019), 30.

tegak dan terlaksananya syari'at Islam menurut faham *ahlussunnah wal jama'ah* yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.[12]

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan LP Ma'arif NU yang berbasis agama. Sekolah ini dalam kesehariannya memberlakukan pembiasaan-pembiasaan terhadap siswa siswinya melalui progam-progam yang mengarah kepada pembentukan religiusitas. Salah satu pelaksana tugas kebijakan progam sekolah adalah organisasi siswa intra sekolah yang ada di MTs Ma'arif Balong.

Pimpinan Komisariat IPNU-IPPNU (PK IPNU-IPPNU) merupakan satu-satunya organisasi intra sekolah yang ada dan berada di bawah naungan kesiswaan. Adapun siswa yang ikut dalam organisasi ini adalah siswa yang saat ini duduk di kelas IX (Sembilan). Idealnya siswa yang ikut organisasi Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU ini mampu menjadi percontohan bagi siswa lainnya terlebih dalam hal religiusitasnya. Hal ini dikarenakan siswa yang tergabung dalam organisasi Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU memperoleh pembelajaran dan pendampingan lebih dari Pembina dibandingkan dengan siswa yang tidak terlibat dalam organisasi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di MTs Ma'arif Balong ditemukan bahwasannya tidak serta merta siswa yang terlibat dalam organisasi Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU memiliki tingkat religiusitas yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak ikut. Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang belum mampu untuk menjadi percontohan bagi siswa lainnya seperti masih kurang disiplin dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan ibadah, mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan sekolah. Berbagai fenomena di atas disebabkan oleh berbagai hal seperti kurangnya kesadaran pribadi dan pemahamanya dalam menjalankan kegiatan organisasi.

Upaya dalam mencapai tujuan pendidikan agama Islam terus digencarkan di lingkup lembaga pendidikan terutama madrasah yang bernaung di bawah LP Ma'arif NU.

[12] Fajrul, *Modul*, 9

Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memaksimalkan pembinaan organisasi intra sekolah yang membidangi kegiatan-kegiatan keagamaan madrasah. Hal tersebut dirasa perlu karena sarana dalam meningkatkan sisi religiusitas siswa bukan hanya melalui pendidikan secara formal di kelas. Perlu adanya kerja sama berbagai komponen yang turut andil dalam mempengaruhi perkembangan religiusitas siswa, baik dari lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Dengan adanya berbagai komponen yang saling bersinergi diharapkan kepribadian dan religiusitas siswa meningkat bukan hanya ketika di madrasah akan tetapi mampu direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **"Pengaruh Partisipasi Organisasi Pimpinan Komisariat IPNU-IPPNU dan Kepribadian Terhadap Religiusitas Siswa di MTs Ma'arif Balong Tahun Pelajaran 2020-2021"**

B. Batasan Masalah

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji untuk ditindak lanjuti dalam penelitian ini. Namun, mengingat bahwasannya suatu permasalahan dalam penelitian dapat berkembang menjadi luas, perlu adanya batasan masalah. Maka dari itu penelitian ini dibatasi pada pengaruh partisipasi organisasi Pimpinan Komisariat IPNU-IPPNU dan kepribadian terhadap religiusitas siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo tahun pelajaran 2020-2021.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengajukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah partisipasi organisasi Pimpinan Komisariat IPNU-IPPNU berpengaruh secara signifikan terhadap religiusitas?
2. Apakah kepribadian berpengaruh secara signifikan terhadap religiusitas?

PONOROGO

3. Apakah partisipasi organisasi Pimpinan Komisariat IPNU-IPPNU dan kepribadian berpengaruh secara signifikan terhadap religiusitas?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian yang hendak dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dalam partisipasi organisasi Pimpinan Komisariat IPNU-IPPNU terhadap religiusitas siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kepribadian terhadap religiusitas siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dalam partisipasi organisasi Pimpinan Komisariat IPNU-IPPNU dan kepribadian religiusitas siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis berharap dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
   a. Sebagai informasi mengenai organisasi di tingkat MTS/SMP terlebih Pimpinan Komisariat IPNU-IPPNU dan pengaruhnya terhadap religiusitas siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.
   b. Untuk mengetahui pengaruh kepribadian terhadap religiusitas siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.
   c. Sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan dalam mengembangkan penelitian serupa di masa mendatang.

PONOROGO

2. Secara Praktis

a. Orangtua, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada orang tua siswa mengenai tingkat religiusitas anak-anaknya dan kedepannya mampu dan mau memberikan motivasi terhadap anak-anaknya untuk ikut andil dalam Pimpinan Komisariat IPNU-IPPNU khususnya di MTs Ma'arif Balong Ponorogo

b. Pendidik, melalui penelitian ini diharapkan dapat memotivasi pendidik agar bersinergi dan memberikan dorongan serta dukungan kepada siswa sehingga mau mengikuti kegiatan IPNU-IPPNU khususnya di MTs Ma'arif Balong

c. Siswa, melalui penelitian ini diharapkan mampu membuka wawasan siswa mengenai pentingnya mengikuti organisasi IPNU-IPPNU untuk meningkatkan religiusitasnya

d. Peneliti, melalui penelitian ini diharapkan peneliti dapat memperoleh wawasan dan pengalaman baru khususnya mengenai pengaruh partisipasi Pimpinan Komisariat IPNU-IPPNU dan kepribadian terhadap moralitas dan religiusitas di MTs Ma'arif Balong serta mampu mengimplementasikan teori-teori yang telah dipelajari semasa di bangku perkuliahan.

F. Sistematika Pembahasan

Guna memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian penulis mengelompokkan menjadi V bab, yang masing masing bab terdiri dari sub yang berkaitan. Sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori partisipasi organisasi Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU, kepribadian , religiusitas serta kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga, berisi metode penelitian meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis) dan pembahasan atau interpretasi atas angka statistik.

Bab kelima, berisi penutup meliputi kesimpulan dan saran.

PONOROGO

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Telaah penelitian terdahulu dijadikan sebagai acuan atau rujukan dalam memperkuat kajian teoritis dan memperoleh informasi berkenaan dengan topik pembahasan dalam penelitian ilmiah. Adapun hasil temuan penelitiaan terdahulu adalah sebagai berikut:

Penelitian pertama, adalah penelitian yang dilakukan oleh Ruli Mupitasari pada tahun 2018 dengan judul "Pengaruh Keikutsertaan Organisasi IPNU-IPPNU dan Kepribadian Terhadap Kepemimpinan Siswa di MA Ma'arif Al Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo Tahun Ajaran 2018-2019".

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan instrument yang digunakan dalam pengumpulan datanya menggunakan angket, dokumentasi dan observasi. Teknik pengolahan datanya adalah statistik deskriptif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan tingkat keikutsertaan organisasi IPNU IPPNU tergolong sedang dilihat dari prosentase jawaban siswa sebesar 85%. Tingkat kepribadian siswa tergolong sedang sebesar 67%. Ditemukan adanya pengaruh yang signifikan antara keikutsertaan organisasi IPNUIPPNU dan kepribadian (X) terhadap kepemimpinan siswa (Y) yang terlihat dari perhitungan pada taraf signifikan 0,05% diperoleh Fhitung (12,571) ≥ Ftabel (4,10) dengan koefisien determinasi (*R2*) sebesar 67,9487109% dan sebanyak 32,0512891% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah dalam teknik pengumpulan datanya menggunakan angket. Variabel independen yang digunakan sama yakni keikutsertaan organisasi IPNU IPPNU dan kepribadian. Perbedaan penelitian ini

dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan variabel dependennya, jika penelitian ini menggunakan variabel kepemimpinan, penelitian penulis menggunakan religiusitas sebagai variabel dependennya. Adapun jumlah populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa yang masuk dalam kepengurusan berjumlah 40 sedangkan penulis menggunakan keseluruhan siswa yang ikut IPNU IPPNU berjumlah 42 siswa.

Penelitian kedua, adalah penelitian yang dilakukan oleh Kholidin Ma'ruf pada tahun 2018 dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Kedisiplinan Shalat Dhuhur Berjama'ah dan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019".

Adapun hasilnya adalah: (1) ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan shalat dhuhur berjama"ah terhadap karakter religius siswa dengan prosentase sebesar 38,03%. (2) ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap karakter religius siswa dengan prosentase sebesar 17,03%. (3) ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan shalat dhuhur berjama"ah dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap karakter religius siswa kelas VII di SMP N 1 Siman Ponorogo dengan prosentase sebesar 49,06%, hal ini dibuktikan dengan F tabel > F hitung maka tolak Ho.

Persamaan penelitian milik Kholidin Ma'ruf dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama meneliti mengenai religiusitas dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Hanya saja penelitian saudara Kholidin Ma'ruf ini lebih spesifik ke arah karakter religius sedangkan penelitian penulis mengenai religiusitas secara umum. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada variabel independennya, jika penelitian ini menggunakan variabel kedisiplinan shalat dhuhur berjama'ah dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, penelitian penulis menggunakan variabel partisipasi organisasi IPNU IPPNU dan kepribadian. Teknik

pengambilan sampel juga berbeda, jika penelitian ini menggunakan teknik sampel acak penelitian penulis menggunakan teknik sampel jenuh.

Penelitian ketiga, adalah penelitian yang dilakukan oleh Azura Zulfa Diana pada tahun 2018 dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Lingkungan Pendidikan dan Motivasi Beragama Terhadap Sikap Religius Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2018-2019".

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis *exspost facto.* Jumlah populasi sebanyak 64 responden dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik pengambilan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dan berganda.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan mengenai lingkungan pendidikan dan motivasi beragama terhadap sikap religius siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019 yaitu sebesar 58,9% sedangkan 41,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang sedang tidak diteliti. (2) terdapat pengaruh yang signifikan motivasi beragama terhadap sikap religius siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019 yaitu sebesar 72,8% sedangkan 27,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang sedang tidak diteliti. (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan pendidikan dan motivasi beragama terhadap sikap religius siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019 yaitu sebesar 73,9% sedangkan 26,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang sedang tidak diteliti.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada variabel dependennya, yakni sama-sama menggunakan variabel religiusitas. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi serta teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh di mana keseluruhan populasi dijadikan sampel. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada variabel independennya, penelitian ini

variabel independennya adalah lingkungan keluarga dan motivasi sedangkan penelitian penulis menggunakan variabel independen berupa partisipasi organisasi pimpinan komisariat IPNU IPPNU dan kepribadian.

Penelitian keempat, adalah penelitian yang dilakukan oleh Pandika Wahyu Utomo pada tahun 2019 dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Tingkat Religius Siswa SMP Negeri 1 Parang Magetan Tahun Pelajaran 2019-2020".

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian non eksperimental. Adapun jumlah populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Parang dengan jumlah 32 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik pengambilan data menggunakan angket dan dokumentasi.

Adapun hasil penelitian ini ditemukan adanya pengaruh signifikan mengenai kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial terhadap tingkat religius siswa SMP Negeri 1 Parang Magetan Tahun Pelajaran 2019-2020, Sebagai berikut: (1) Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian terhadap tingkat religius siswa sebesar 31,6 %, dan sisanya 68,4 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. (2) Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi sosial guru terhadap tingkat religius siswa sebesar 27,1 %, dan sisanya 72,9 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. (3) Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru terhadap tingkat religius siswa sebesar 44,2%, dan sisanya 55,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Letak persamaan dalam penelitian milik Pandika Wahyu Utomo ini terletak pada variabel independen berupa kompetensi kepribadian dan variabel dependennya adalah tingkat religius. Hanya saja berbeda konteks pembahasan dengan yang akan dilakukan penulis yang menggunakan variabel independen sebatas kepribadian dan variabel

dependennya adalah religiusitas. Letak perbedaan penelitian ini dan yang akan dilakukan oleh penulis adalah pada jumlah populasi yang digunakan, jika penelitian ini menggunakan sebagian siswa kelas VII dengan jumlah 32 siswa sedangkan penulis menggunakan keseluruhan siswa kela IX dengan keseluruhan berjumlah 42 siswa.

Penelitian kelima, adalah penelitian yang dilakukan oleh Alwi 'Ainurrofiq pada tahun 2019 dalam skripsinya yang berjudui "Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga dan Budaya Religius Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Siswi Kelas X MIPA di SMA Negeri 3 Ponorogo Tahun 2019-2020".

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto* dengan mengambil lokasi penelitian di SMA Negeri 3 Ponorogo. Jumlah populasi yang digunakan adalah keseluruhan siswa kelas X MIPA berjumlah 242 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *simple random* dengan jumlah sampel 127 siswa. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan angket serta analisis datanya menggunakan regresi linier sederhana dan berganda.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan agama dalam keluarga terhadap pembentukan karakter religius di mana dapat dibuktikan bahwa t hitung = 5,88 > ttabel = 1,99. Sehingga Ho ditolak dan Ha diterima dan sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan agama dalam keluarga memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pembentukan karakter religius. (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya religius terhadap pembentukan karakter religius siswa-siswi kelas X MIPA di SMA Negeri 3 Ponorogo di mana dapat dibuktikan bahwa thitung = 5,88 > ttabel = 1,99.

Sehingga Ho ditolak dan Ha diterima dan sehingga dapat dikatakan bahwa budaya religius memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pembentukan karakter religius. (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan agama dalam keluarga dan budaya religius terhadap pembentukan karakter religius di mana dapat dibuktikan

bahwa Fhitung (397,932) > Ftabel (3,07) sehingga pengujian hipotesis diperoleh bahwa Ho ditolak Ha diterima terdapat pengaruh yang signifikan dan simultan (bersama-sama) antara variabel bebas terhadap variabel terikat, yang juga dapat dibuktikan dengan sig = 0.000 < 0.05.

Selanjutnya dengan menggunakan uji koefisien determinasi maka diperoleh temuan bahwa variabel pendidikan agama dalam keluarga dan budaya religius memberikan sumbangsih pengaruh sebesar 86.5 %, terhadap variabel pembentukan karakter religius serta sisanya sekitas 13.5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Persamaan dalam penelitian ini dengan yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama meneliti mengenai religius. Letak perbedaanya adalah pada variabel independen yang digunakan. Jika penelitian ini menggunakan variabel lingkungan keluarga dan budaya religius, penulis menggunakan variabel partisipasi organisasi PK IPNU IPPNU dan kepribadian. Jumlah responden yang digunakan juga berbeda, dalam penelitian ini berjumlah 127 responden sedangkan penulis menggunakan 42 responden.

B. Landasan Teori

1. Partisipasi Organisasi

a. Pengertian Partisipasi

Partisipasi dapat diartikan sebagai ikut serta, berperan serta dalam suatu kegiatan, mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi.[13] Dalam kamus bahasa Indonesia, partisipasi adalah perihal turut berperan serta suatu kegiatan atau keikutsertaan atau peran serta. Secara harfiah, partisipasi berasal dari kata bahasa Inggris participation yang berarti peran serta. Dalam pengertian yang lebih luas,

PONOROGO

[13] Sirajuddin, et al, Hukum Pelayanan Publik; Berbasis Keterbukaan Informasi dan Partisipasi(Malang: Setara Press, 2012), 171.

partisipasi dapat diartikan sebagai bentuk peran serta atau keikutsertaaan secara aktif atau pro aktif dalam suatu kegiatan.[14]

Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan pada tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Demikian halnya dikemukakan oleh Cohen dan Uphof, partisipasi sebagai keterlibatan dalam proses pembuatan keputusan, pelaksanaan program, memperoleh kemanfaatan dan mengevaluasi program.[15]

Pendapat lain tentang partisipasi dikemukakan oleh The Liang Gie, yaitu partisipasi meliputi:[16]

1) Satu aktivitas untuk membangkitkan perasaan diikutsertakan dalam organisasi,
2) Ikut sertanya bawahan dalam kegiatan organisasi.

Adapun konsep partisipasi menurut ensiklopedi pendidikan adalah suatu gejala demokratis di mana orang terlibat dalam perencanaan serta pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan kewajibannya, dan partisipasi itu menjadi lebih baik dalam bidang-bidang fisik maupun mental serta penentuan kebijaksanaan. [17]

Menurut Keith Davis dan John W. Newstrom, ada tiga gagasan penting dalam definisi ini yakni: (1) Keterlibatan mental dan emosional, (2) Motivasi kontribusi, (3) Menerima tanggung jawab. Partisipasi lebih menitikberatkan keterlibatan mental dan emosional yang bersifat psikologis dibandingkan fisik.

PONOROGO

[14] Moch. Solekhan, Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat (Malang: Setara Press, 2014), 141.

[15] Siti Irene Astuti Dwiningrum, Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan (Yogyakarta: Juni, 2011), 51.

[16] *Ibid*., 55.

[17] Suryosubroto, Proses Belajar Mengajar di Sekolah (Jakarta: PT RinekaCipta, 2009), 294.

Hal ini berarti tidak hanya keterampilan yang terlibat, namun perasaan juga ikut terbawa dalam partisipasi.[18]

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diketahui bahwa unsur-unsur partisipasi adalah sebagai berikut:

1) Keterlibatan anggota dalam segala kegiatan yang dilaksanakan
2) Kemauan anggota untuk berinisiatif dan berkreasi dalam kegiatan.

Menurut Dewa Ketut Sukardi yang dikutip oleh Melania Fandika dkk dalam jurnal penelitian pendidikan mereka yang mengungkapkan bahwa ekstrakurikuler yaitu, " bentuk kegiatan yang dilakukan di luar jam tatap muka,dilaksanakan baik di sekolah maupun di luar sekolah"[19].

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi adalah keterlibatan, keberperanan, keikutsertaan fikiran dan emosi serta fisik anggota dalam memberikan kontribusi nyata terhadap kelompok, komunitas, organisasi tertentu dalam mengawal tercapainya visi dan misi bersama.

Organisasi berasal dari kata organon dalam bahasa Yunani, yang berarti alat.[20] Pada umumnya dapat didefinisikan bahwa organisasi itu dibentuk oleh manusia untuk memenuhi berbagai kebutuhannya seperti kebutuhan emosional, spiritual, intelektual, ekonomi dan politiknya.[21]

---

[18] Arief Budi Hernawan, *Pengaruh Partisipasi Kegiatan OSIS Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian TITL SMK N 2 Pengasih, Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Teknik Program Studi Pendidikan Teknik Elektro UNY, 2013), 12-13.

[19] Melania Fandika, etc, *Pengaruh Keterlibatan Siswa Dalam Organisasi Ekstrakulikuler Terhadap Budi Pekerti Siswa SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013, Jurnal Penelitian Pendidikan* (Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2013), 8.

[20] Khaerul Umam, *Manajemen Organisasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 18.

[21] Winardi, *Manajemen Perilaku Organisasi* (Jakarta: Kencana, 2004), 45.

Menurut Prof. Dr. Prajudi Atmosudirdjo, "Organisasi adalah struktur tata pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja antara sekelompok orang-orang pemegang posisi yang bekerja sama secara tertentu untuk bersama-sama mencapai suatu tujuan tertentu".[22]

Organisasi adalah "bentuk kerja sama yang sistemik antara sejumlah orang untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan bersama". Para anggota organisasi yang berbeda-beda fungsinya itu mengelola tujuan kolektif berdasarkan struktur hierarki yang relatif stabil.[23]

Mengukur partisipasi siswa dalam organisasi dapat dilihat dari seberapa jauh keterlibatannya dalam organisasi di mana mereka menjadi anggotanya. Banyak faktor yang memengaruhi tumbuhnya partisipasi anggota suatu kelompok atau organisasi, antara lain sebagai berikut:

1) Adanya daya tarik dari objek yang bersangkutan
2) Karena diperintahkan untuk berpartisipasi
3) Adanya manfaat bagi dirinya

Dengan demikian kegiatan organisasi sebagai ekstrakurikuler siswa di sekolah agar dapat melibatkan semua siswa harus menyelenggarakan jenis kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan memiliki manfaat bagi dirinya sebagai sarana pendewasaan diri dan penyaluran bakat-bakat potensial mereka serta dapat meningkatkan pengayaan siswa yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor, di samping kepala sekolah harus memberikan dorongan kepada siswa mengikutinya.

PONOROGO

[22] Khaerul, *Manajemen*, 18.

[23] Alo Liliweri, Sosiologi dan Komunikasi Organisasi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 51.

Partisipasi masing-masing siswa dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler berbeda-beda baik dalam usaha maupun cara untuk mencapai yang diharapkan. Untuk mengukur partisipasi anggota dalam organisasi ditentukan oleh:[24]

1) Tingkat kehadiran dalam pertemuan/kegiatan
2) Jabatan yang dipegang
3) Pemberian saran, usulan, kritik dan pendapat bagi peningkatan organisasi
4) Kesediaan anggota untuk berkorban
5) Motivasi anggota

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwasannya keikutsertaan siswa dalam organisasi adalah seberapa jauh seorang siswa terlibat di dalam kegiatan organisasi itu baik berupa fisik maupun mental sehingga dapat menjadikan partisipasinya itu bermanfaat bagi dirinya. Adapun yang dimaksud partisipasi dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah keikutsertaan seluruh siswa kelas IX yang menjadi pengurus dan anggota dalam organisasi Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU, di mana organisasi ini merupakan organisasi Intra Sekolah yang berbasis keagamaan.

2. IPNU IPPNU

Oganisasi IPNU-IPPNU adalah wadah perjuangan pelajar NU untuk menyosialisasikan komitmen nilai-nilai keislaman, kebangsaan, keilmuan, kekaderan, dan keterpelajaran dalam upaya penggalian dan pembinaan kemampuan yang dimiliki sumber daya anggota, yang senantiasa mengamalkan kerja nyata demi tegaknya ajaran Islam *Ahlussunnah wal jamaah* dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.[25]

[24] B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, 295-302.
[25] Fajrul, *Modul*, 23.

a. Pengertian

1) IPNU

Organisasi ini bernama Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama disingkat dengan IPNU yang didirikan pada tanggal 20 Jumadil Akhir 1373 H bertepatan dengan hari rabu, tanggal 24 Februari 1954 M di Semarang.[26]

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama berdasar kepada Pancasila dan UUD 1945. Ikatan Pelajar Nahdaltul Ulama beraqidah islam ahlussunnah wal jama'ah yang dalam bidang kalam mengikuti madzhab Imam Abu Hasan Al Asy'ari dan Imam Abu Mansur Al Maturidi; dalam bidang fiqih mengikuti salah satu dari Madzhab Empat Imam yaitu Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali serta dalam bidang tasawuf mengikuti Imam Junaid al Baghdadi dan Abu Hamid al-Ghazali.[27]

2) IPPNU

Organisasi ini bernama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama disingkat IPPNU. Embrio organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama muncul di Surakarta pada tahun 1955 M yang selanjutnya disahkan pada tanggal 2 Maret 1955 bertepatan dengan 8 Rajab 1374 H di Malang.

Dinamika organisasi menjadikan IPPNU mengalami perubahan akronim menjadi Ikatan Putri-Putri Nahdlatul Ulama (1988-2003) dan kembali menjadi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama pada tanggal 23 Juni 2003, bertepatan dengan 29 Rabiul Akhir 1424 H.[28]

IPPNU berakidah Islam menurut paham *Ahlussunah wal Jama'ah An Nahdiyah* dan mengikuti dibidang akidah Imam Abu Hasan Al 'Asyari dan Imam Abu Mansur Al Maturidi, mazhab dalam bidang Fiqih mengikuti salah

[26] Mufarrihul Hazin, etc, *Hasil-Hasil Kongres IPNU XIX* (Jakarta: Lembaga Pers dan Penerbitan PP IPNU, 2019), 11.
[27] *Ibid*., 12.
[28] Inda Nur Jazila, *Hasil Kongres IPPNU XVIII* (Jakarta: PP IPPNU, 2019), 15.

satu mazhab: Iman Hanafi, Iman Maliki, Iman Syafii, dan Iman Hambali; di bidang tasawuf imam Al Ghozali dan Imam Junaid Al Baghdadi. IPPNU sendiri dalam bernegara berasaskan Pancasila dan UUD 1945.[29]

b. Visi Misi IPNU IPPNU

1) IPNU

Visi IPNU adalah terbentuknya pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggungjawab atas tegak dn terlaksananya syari'at Islam menurut faham *ahlussunnah wal jama'ah* yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.[30]

Sedangkan misi IPNU itu sendiri adalah:[31]

a) Menghimpun dan membina pelajar Nahdlatul Ulama dalam satu wadah organisasi
b) Mempersiapkan kader-kader intelektual sebagai penerus perjuangan bangsa.
c) Mengusahakan tercapainya tujuan organisasi dengan menyusun landasan program perjuangan sesuai dengan perkembangan masyarakat (*maslahah alammah*), guna terwujudnya *khaira ummah.*
d) Mengusahakan jalinan komunikasi dan kerjasama program dengan pihak lain selama tidak merugikan organisasi.

2) IPPNU

Visi IPPNU adalah terbentuknya pelajar putri Indonesia yang bertakwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syariat

[29] *Ibid*., 16.
[30] Fajrul, *Modul*, 9
[31] Mufarrihul, Hasil-hasil, 13.

Islam menurut paham *Ahlussunah wal Jamaah An Nahdiyah* dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945.[32]

Sedangkan misi IPPNU antara lain:[33]

a) Menghimpun dan membina pelajar putri Islam dalam wadah organisasi IPPNU.
b) Mempersiapkan kader-kader intelektual sebagai penerus perjuangan bangsa.
c) Mengusahakantercapainya tujuan organisasi dengan menyusun garis besar kebijakan organisasi dan landasan program sesuai dengan perkembangan masyarakat.
d) Membina persahabatan dan kerja sama dengan organisasi putri Islam pada khususnya dan organisasi lain pada umumnya selama tidak merugikan organisasi IPPNU baik dalam maupun luar negeri.
e) Mengembangkan sumber daya pelajar di berbagai sektor kehidupan.

c. Sifat dan Fungsi IPNU-IPPNU

1) Sifat IPNU-IPPNU adalah organisasi yang bersifat keterpelajaran, kekaderan, kemasyarakatan, kebangsaan dan keagamaan
2) IPNU-IPPNU berfungsi sebagai:
   a) Wadah perjuangan pelajar baik putra maupun putri Nahdlatul Ulama dalam pendidikan dan kepelajaran.
   b) Wadah kaderisasi pelajar baik putra maupun putri untuk mempersiapkan kader-kader penerus Nahdlatul Ulama dan pemimpin bangsa.

[32] Inda, *Hasil-hasil Kongres*, 17.
[33] *Ibid*., 17-18.

c) Wadah penguatan pelajar baik putra maupun putri dalam melaksanakan dan mengembangkan Islam *ahlussunah wal-Jamaah* untuk melanjutkan semangat, jiwa dan nilai nilai nahdliyah. - Wadah komunikasi pelajar untuk memperkokoh ukhuwah *nahdliyah, islamiyah, insaniyah dan wathoniyah.*

Kelompok masyarakat yang menjadi sasaran panggilan dan pembinaan (target kelompok) IPNU-IPPNU adalah setiap pelajar bangsa (siswa dan santri) yang syarat keanggotaannya ketentuan dalam PD/PRT.[34]

d. Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU

Pimpinan Komisariat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (disingkat PK IPNU-IPPNU) merupakan suatu kesatuan organik yang memiliki kedudukan sebagai pemegang kepemimpinan organisasi di tingkat sekolah, pesantren, perguruan tinggi, atau lembaga pendidikan lainnya. Pimpinan Komisariat berkedudukan di lembaga pendidikan yang bersangkutan. Daerah kerja Pimpinan Komisariat meliputi seluruh wilayah dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan.[35] Adapun jumlah Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU di Kabupaten Ponorogo sendiri masih terbilang sedikit, salah satu Pimpinan Komisariat yang berdiri bertempat di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.

3. Kepribadian

a. Pengertian Kepribadian

Pengertian kepribadian ditinjau dari sudut etimologi berasal dari kata *persona* yang artinya topeng (*mask*). Topeng tersebut dahulu selalu dikenakan

[34] Fajrul, *Modul*, 23.
[35] *Ibid.*, 30.

oleh orang yang bermain sandiwara drama bangsa Yunani dan Romawi pada kurang lebih 100 SM.

Definisi mengenai personality yaitu perwujudan lahiriah dan bukan keadaan pribadi yang sebenarnya; merupakan sifat-sifat khusus yang dimiliki seseorang.[36] Dalam kehidupan sehari-hari, kata kepribadian digunakan untuk menggambarkan; (1) identitas diri, jati diri seseorang, (2) kesan umum seseorang tentang diri anda atau orang lain, (3) fungsi-fungsi kepribadian yang sehat atau bermasalah.[37]Menurut Hall dan Lindzey kepribadian dapat diartikan sebagai: (1) keterampilan atau kecakapan sosial (*social skill*), dan (2) kesan yang paling menonjol, yang ditunjukkan seseorang terhadap orang lain. Sedangkan Derlega, Windstead dan Jones mengartikan kepribadian sebagai sistem yang relative mengenai karakteristik individu yang bersifat internal, yang berkontribusi terhadap pikiran, perasaan dan tingkah laku yang konsisten.[38]

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa kepribadian merupakan suatu hal yang melekat dalam kehidupan individu yang memiliki karakteristik tersendiri. Kepribadian terbentuk karena adanya pola kebiasaan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Adapun yang dimaksud kepribadian dalam penelitian ini adalah kepribadian seluruh siswa kelas IX yang mengikuti organisasi Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU.

b. Tipe-Tipe Kepribadian

Menurut Carl Gustav Jung, *psyche* adalah keseluruhan dari segala peristiwa kejiwaan, baik yang disadari ataupun yang tidak disadari.[39] Menurut

PONOROGO

[36] Purwa Armaja Prawira, *Psikologi Kepribadian Dengan Perspektif Baru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 26-27.
[37] Syamsu Yusuf LN, Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 3.
[38] Syamsu 3
[39] Purwa 212

Jung, kesadaran manusia dalam mengadakan hubungan dengan dunia luar menunjukkan dua sikap utama, yaitu *introvert* dan *ekstrovert.*

Dikatakan bersikap *introvert* jika sikap kesadaran seseorang mengarah kepada dirinya sendiri. Sementara sikap *ekstrovert* artinya sikap kesadaran yang mengarah ke luar dirinya yaitu kepada alam sekitar dan manusia. Jung mengemukakan, sifat-sifat orang dengan tipe *introvert* dan *ekstrovert* sebagai berikut:

1) *Introvert*

Orang-orang dengan sikap *introvert* umumnyamempunyai minat pokok pada dunia subjektif yang dijadikan sebagai asas-asas pertimbangan. Beberapa sikap orang dengan tipe *introvert* antara lain: (1) ia memiliki perasaan halus dan cenderung untuk tidak melahirkan emosi yang mencolok; (2) ia termasuk individu yang produktif dan ekspresinya diwarnai oleh perasaan-perasaan subjektif; (3) ia memiliki sikap yang cenderung tertutup.[40]

2) *Ekstrovert*

Orang-orang dengan tipe kepribadian *ekstrovert* umumnya mempunyai minat pokok kepada dunia luar dan menganggap dunia objektif senagai nilai-nilai esensial dalam hidupnya. Adapun sikap-sikap yang ditunjukkan oleh orang yang mempunyai tipe kepribadian ini umumnya adalah: (1) memiliki kecenderungan dan menyukai partisipasi pada realitas sosial dalam dunia objektif; (2) bersikap realistis aktif serta ramah; (3) bersikap optimis dan pantang menyerah.[41]

PONOROGO

[40] Purwa 216
[41] Purwa 217

c. Karakteristik Kepribadian

Salah satu kunci dari definisi kepribadian adalah "penyesuaian" (*adjustment*), Menurut Alexander A. Schneiders yang dikutip oleh Syamsu Yusuf mengemukakan bahwa suatu respon individu, baik yang bersifat behavioral maupun mental dalam upaya mengatasi kebutuhan-kebutuhan dari dalam diri, tegangan emosional, frustasi, konflik dan memelihara keharmonisan anatara pemenuhan kebutuhan tersebut dengan tuntutan (norma lingkungan).[42]

E.B Hurlock sebagaimana yang dikutip oleh Syamsu Yusuf mengemukakan bahwa karakteristik penyesuaian yang sehat atau kepribadian yang sehat ditandai dengan:

1) Mampu menilai diri dan situasi secara realistik.
2) Mampu menilai situasi secara realistik.
3) Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistik.
4) Menerima tanggungjawab.
5) Kemandirian.
6) Dapat mengontrol emosi.
7) Berorientasi tujuan.
8) Berorientasi keluar.
9) Penerimaal sosial.
10) Memiliki filsafat hidup.
11) Berbahagia.

Adapun kepribadian yang tidak sehat ditandai dengan:

1) Mudah marah (tersinggung).
2) Menunjukkan kekhawatiran dan kecemasan.

[42] Syamsu, 11-12

3) Sering merasa tertekan.

4) Bersikap kejam.

5) Tidak mampu menghindari perilaku menyimpang.

6) Berkebiasaan berbohong.

7) Hiperaktif

8) Bersikap memusuhi.

9) Senang mencemooh orang lain.

10) Kurang bertanggungjawab

11) Sulit tidur

12) Bersikap pesimis.

13) Kurang memiliki kesadaran untuk mentaati ajaran agamanya.[43]

4. Religiusitas

a. Pengertian

Menurut Yeni etc dalam buku Bina Prima Panggayuh, religiusitas adalah kadar keyakinan dan kepercayaan seseorang yang diwujudkan dalam ketaatan, kesholehan perilaku dan keyakinan seseorang di dalam menjalankan ajaran-ajaran agamanya, dan diaplikasikan dalam kehidupan dalam bentuk pelaksanaan ibadah.

Sedangkan menurut Marliani dalam buku Bina Prima Panggayuh, religiusitas adalah kemampuan seseorang dalam menerapkan dan mengintern alisasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam kehidupannya dan tercermin dalam sikap dan perilakunya.[44]

Jiwa beragama atau kesadaran beragama merujuk kepada aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah yang direfleksikan ke

PONOROGO

[43] Saymsu 13-14.
[44] Bina, *Implementasi*, 63.

dalam peribadatan kepada-Nya, baik yang bersifat hablumminallah maupun hablumminannas.[45]

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat kita simpulkan bahwasannya religiusitas adalah proses internalisasi nilai-nilai keagamaan, dalam hal ini mencakup keyakinan akan ajaran agama yang dianutnya. Adapun religiusitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah religiusitas seluruh siswa kelas IX yang menjadi pengurus dan anggota Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU di MTs Ma'arif Balong.

b. Dimensi Religiusitas

Dimensi religiusitas menurut Glock dan Stark terbagi menjadi lima dimensi, antara lain:

1) Dimensi keyakinan (*religious belief*), yaitu tingkatan di mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatic dalam agamanya.
2) *Religious practice* (*the ritual dimension*), yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya.
3) *Religious feeling* (*the experiental dimension*), yaitu perasaan atau pengalaman keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan.
4) *Religious knowledge* (*the intellectual dimension*), yaitu seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya.
5) *Religious effect* (*the consequential dimension*), yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya.[46]

c. Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Religiusitas seseorang tidak hanya ditampakkan dengan sikap yang terlihat, namun juga sikap yang tidak terlihat yang terjadi dalam hati seseorang.

[45] Syamsu Yusuf, *Psikologi*, 136.
[46] Ma subandi, 88-89.

Oleh karena itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan religiusitas seseorang diantaranya:[47]

1) **Faktor Pembawaan (Internal)**

Perbedaan hakiki antara manusia dan hewan adalah bahwa manusia mempunyai fitrah (pembawaan) beragama (homo religious). Setiap manusia yang lahir ke dunia ini, baik yang masih primitif, bersahaja, maupun yang sudah modern, baik yang lahir di negara komunis maupun kapitalis; baik yang lahir dari orangtua yang saleh maupun jahat; sejak Nabi Adam sampai akhir zaman, menurut fitrah kejadiannya mempunyai potensi beragama atau keimanan kepada Tuhan atau percaya adanya kekuatan di luar dirinya yang mengatur hidup dan kehidupan alam semesta.[48]

Kenyataan di atas menunjukkan bahwa manusia itu memiliki fitrah untuk mempercayai suatu zat yang mempunyai kekuatan baik memberikan sesuatu yang bermanfaat maupun yang madhorot (mencelakakan). Dalam perkembangannya, fitrah beragama ini ada yang berjalan secara alamiah, dan ada juga yang mendapat bimbingan dari para rasul Allah Swt, sehingga fitrahnya itu berkembang sesuai dengan kehendak Allah Swt.[49]

2) **Faktor Lingkungan (Eksternal)**

Faktor pembawaan atau fitrah beragama merupakan potensi yang mempunyai kecenderungan untuk berkembang. Namun, perkembangan itu tidak akan terjadi manakala tidak ada faktor luar (eksternal) yang memberikan rangsangan atau stimulus yang memunginkan fitrah itu berkembang dengan sebaik-baiknya. Faktor eksternal itu tiada lain adalah lingkungan di mana

PONOROGO

[47] Bina¸*Implementasi*, 68.
[48] Syamsu, *Psikologi*, 136.
[49] *Ibid*., 137.

individu itu hidup. Lingkungan itu adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat.[50]

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu kedudukan keluarga dalam pengembangan kepríbadian anak sangatlah dominan. Dalam hal ini, orangtua mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuhkembangkan fitrah beragama anak.[51]

Menurut Hurlock, keluarga merupakan *"Training Centre"* bagi penanaman nilai-nilai. Pengembangan fitrah atau jiwa beragama anak, seyogianya bersamaan dengan perkembangan kepribadiannya, yaitu sejak lahir bahkan lebih dari itu sejak dalam kandungan. Pandangan ini didasarkan pengamatan para ahli jiwa terhadap orang-orang yang mengalami gangguan jiwa; ternyata, mereka itu dipengaruhi oleh keadaan emosi atau sikap orangtua (terutama ibu) pada masa mereka dalam kandungan. [52]

b) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistemik dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak (siswa) agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya. Menurut Hurlock ,pengaruh sekolah terhadap perkembangan kepribadian anak sangat besar, karena sekolah merupakan substitusi dari keluarga dan guru-guru substitusi dari orangtua.[53]

PONOROGO

[50] *Ibid*., 137-138.
[51] *Ibid*., 138.
[52] *Ibid*., 138.
[53] *Ibid*., 140.

Dalam kaitannya dengan upaya mengembangkan fitrah beragama para siswa, maka sekolah, terutama dalam hal ini guru agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan wawasan pemahaman, pembiasaan mengamalkan ibadah atau akhlak yang mulia dan sikap apresiatif terhadap ajaran agama.[54]

c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat di sini adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosiokultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama atau kesadaran beragama individu.

Dalam masyarakat, individu (terutama anak-anak dan remaja) akan melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak baik), maka anak remaja pun cenderung akan berakhlak baik.

Namun apabila temannya menampilkan perilaku yang kurang baik, amoral atau melanggar norma-norma agama, maka anak cenderung akan terpengaruh untuk mengikuti atau mencontoh perilaku tersebut. Hal ini akan terjadi apabila anak atau remaja kurang mendapatkan bimbingan agama dalam keluarganya.[55]

C. Kerangka Berpikir

Uma Sekaran mengemukakan dalam buku Sugiyono, bahwasannya kerangka berfikir adalah model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan dengan faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.[56]

---

[54] *Ibid*., 140.
[55] *Ibid*., 141.
[56] Sugiyono, *Metode Penelitian Kiantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 60.

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Independen (X1) : Partisipasi dalam Organisasi IPNU IPPNU

(X2) : Kepribadian Siswa

Variabel Dependen (Y2) : Religiusitas Siswa

1. Jika partisipasi siswa dalam organisasi Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU tinggi, maka religiusitas siswa akan tinggi.
2. Jika kepribadian siswa baik, maka religiusitas siswa akan tinggi.
3. Jika partisipasi siswa dalam organisasi Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU tinggi dan kepribadian baik, maka religiusitas siswa akan tinggi.
4. Jika partisipasi siswa dalam organisasi Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU rendah maka religiusitas siswa akan rendah.
5. Jika kepribadian siswa tidak baik maka religiusitas siswa akan rendah.
6. Jika partisipasi siswa dalam organisasi Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU rendah dan kepribadian tidak baik maka religiusitas siswa akan rendah

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian. [57] Oleh karena itu hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

PONOROGO

[57] *Ibid.*, 91.

1. Pengaruh partisipasi organisasi pimpinan komisariat IPNU IPPNU terhadap religiusitas siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo

   H_0 : Partisipasi Organisasi PK IPNU IPPNU tidak berpengaruh secara signifikan terhadap religiusitas siswa.

   Ha : Partisipasi Organisasi PK IPNU IPPNU berpengaruh secara signifikan terhadap religiusitas siswa.

2. Pengaruh kepribadian terhadap religiusitas siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo

   H_0 : Kepribadian tidak berpengaruh secara signifikan terhadap religiusitas siswa.

   Ha : Kepribadian berpengaruh secara signifikan terhadap religiusitas siswa.

3. Pengaruh partisipasi organisasi pimpinan komisariat IPNU IPPNU dan kepribadian terhadap religiusitas siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo

   H_0 : Partisipasi Organisasi PK IPNU IPPNU dan Kepribadian tidak berpengaruh secara signifikan terhadap religiusitas siswa.

   Ha : Partisipasi Organisasi PK IPNU IPPNU dan Kepribadian berpengaruh secara signifikan terhadap religiusitas siswa.

PONOROGO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan metode *Ex Post Facto*. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka-angka kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik.[58] Untuk menganalisis data yang terkumpul, peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda.

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui apakah salah satu variabel bebas (independen) yang ada dalam penelitian mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat (dependen). Sedangkan analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel bebas (independen) yang ada dalam penelitian mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat (dependen). Rancangan penelitian ini terdiri dari 3 variabel, yaitu 2 variabel independen dan 1 variabel dependen.

Variabel dalam penelitian ini antara lain:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel lain.[59] Variabel ini disimbolkan dengan menggunakan huruf "X". Variabel X dalam penelitian ini adalah Partisipasi dalam Organisasi Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU (X1) dan Kepribadian Siswa (X2).
2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel lain.[60] Variabel ini disimbolkan dengan menggunakan huruf "Y". Variabel Y dalam penelitian ini adalah Religiusitas Siswa.

Dengan demikian, rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

[58] Sugiyono, *Metode*, 7.

[59] Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 59.

[60] *Ibid*., 59.

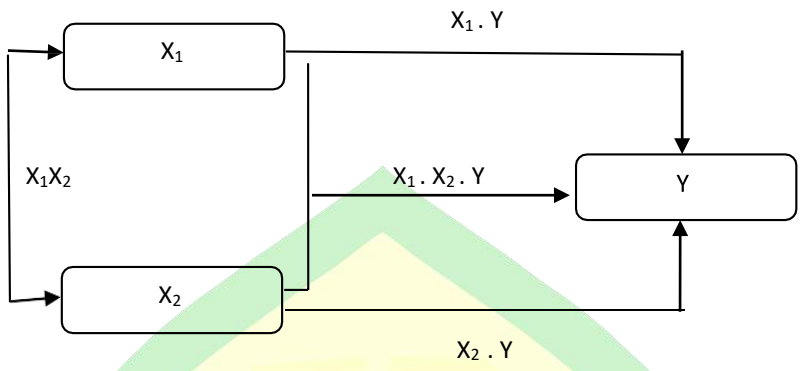

Gambar 3.1 Paradigma Penelitian [61]

Keterangan:

X_1 : Partisipasi Organisasi Organisasi PK IPNU IPPNU

X_2 : Kepribadian Siswa

Y : Religiusitas Siswa

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[62] Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek penelitian, tetapi juga meliputi karakteristik yang dimiliki obyek/subyek tersebut.[63] Penelitian ini akan dilakukan terhadap populasi siswa-siswi kelas 3 MTs Ma'arif Balong Ponorogo yang ikut serta dalam organisasi IPNU dan IPPNU dengan jumlah keseluruhan 42 siswa dan siswi.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[64] Pengambilan sampel dilakukan karena adanya berbagai keterbatasan, baik

PONOROGO

[61] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2018), 219
[62] Sugiyono, *Metode*, 80.
[63] Andhita, *Penelitian*, 42.
[64] Sugiyono, *Metode*, 81.

dana, waktu dan tenaga yang dimilki oleh peneliti.[65] Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh dikarenakan jumlah populasi yang relatif kecil kurang dari 100.[66] Mengingat populasi berjumlah 42 siswa maka semua populasi berhak menjadi sampel penelitian.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.[67] Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Adapun instrumen pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data partisipasi organisasi Pimpinan Komisariat IPNU-IPPNU
2. Data tentang kepribadian siswa
3. Data tentang religiusitas siswa

Metode pengumpulan data mengenai partisipasi organisasi Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU, kepribadian siswa dan religiusitas siswa diperoleh melalu angket yang disebarkan kepada responden, untuk instrumennya sendiri dapat dilihat pada table 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen

Judul	Variabel	Indikator	Instrumen
Pengaruh Partisipasi Organisasi Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU dan Kepribadian Terhadap Religiusitas	(Variabel X1) Partisipasi Organisasi Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU	Siswa senantiasa hadir dalam pertemuan atau kegiatan organisasi	Angket
		Siswa mampu memegang jabatan yang diberikan	Angket
		Siswa mampu memberikan kritik, usulan dan saran untuk perkembangan organisasi	Angket
		Siswa mampu mencurahkan tenaga, fikiran dalam mengembangkan organisasi	Angket
		Siswa senantiasa termotivasi belajar dengan adanya organisasi	Angket
		Siswa mampu menilai diri secara realistik	Angket

[65] Andhita, *Penelitian*, 42.
[66] Sugiyono, *Metode*, 85.
[67] Wina, *Penelitian*, 246.

Judul	Variabel	Indikator	Instrumen
Siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo Tahun Pelajaran 2020-2021	Variabel (X-2) Kepribadian Siswa	Siswa mampu menghadapi situasi secara realistic	Angket
		Siswa mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistic	Angket
		Siswa bersedia menerima tanggungjawab	Angket
		Siswa dapat menumbuhkan sikap mandiri	Angket
		Siswa dapat berinteraksi dengan dunia luar	Angket
		Siswa memiliki semangat dalam mencapai tujuan	Angket
		Siswa memiliki filsafat hidup	Angket
		Siswa mampu menumbuhkan rasa bahagia dalam dirinya	Angket
		Siswa mampu menghindari rasa khawatir dalam dirinya	Angket
		Siswa dapat meminimalisir tekanan yang dirasakannya	Angket
		Siswa dapat menghindari perilaku semena-mena	Angket
	(Variabel X-3) Religiusitas Siswa	Siswa meyakini adanya Tuhan	Angket
		Siswa memiliki keyakinan bahwa setiap perbuatan mendapatkan balasan	Angket
		Siswa yakin akan adanya malaikat	Angket
		Siswa terbiasa berdo'a ketika mengawali kegiatan	Angket
		Siswa terbiasa melakukan ibadah secara konsisten	Angket
		Siswa memiliki kebiasaan membaca al-qur'an	Angket
		Siswa memiliki kesadaran untuk selalu bersyukur atas nikmat yang telah dirasakan	Angket
		Siswa merasa tentram dalam menjalani ibadah	Angket
		Siswa mampu memaafkan kesalahan orang lain	Angket
		Siswa bersedia membantu sesama	Angket
		Siswa mampu bersikap bijak dengan segala situasi yang dialaminya	Angket
		Siswa mampu menghindarkan diri dari pasangka buruk	Angket

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data.[68] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik antara lain:

1. Kuisioner (Angket)

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.[69]

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*, yakni skala yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi dan pendapat seseorang atau kelompok terhadap fenomena, gejala sosial yang telah ditetapkan oleh peneliti yang kemudian disebut variabel penelitian. Variabel penelitian ini dijabarkan menjadi sub variabel- sub variabel. Kemudian sub variabel tersebut dijadikan indikator-indikator yang dapat dijadikan tolak ukur untuk menyusun item-item pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan variabel penelitian.[70]

Adapun pemberian skor pada setiap jenjang skala *Likert* baik positif ataupun negatif sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skala *Likert*

Jawaban		Skor Positif	Skor Negatif
Selalu	SL	4	1
Sering	SR	3	2
Kadang-Kadang	KD	2	3
Tidak pernah	TP	1	4

[68] Andhita, *Penelitian*, 64.
[69] Sugiyono, *Metode*, 142.
[70] Andhita, *Penelitian*, 73.

Dalam penelitian ini, kuisioner (angket) digunakan untuk memperoleh data mengenai partisipasi organisasi pimpinan komisariat IPNU IPPNU, kepribadian serta religiusitas siswa. Adapun dalam pelaksanaannya, angket diberikan kepada siswa agar mereka mengisi dengan keadaan sebenar-benarnya. Siswa juga diberitahu mengenai cara pengisiannya agar tidak terjadi kesalahan pilihan.

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan suatu catatan maupun karya seseorang tentang suatu kejadian yang sudah terjadi atau berlalu. Dokumen tentang orang/sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi tertentu dan yang akan menjadi fokus penelitian merupakan salah satu sumber yang sangat berguna dalam penelitian kuantitatif. Dokumen itu juga dapat berupa bentuk teks tertulis, gambar, maupun foto.[71]

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mencari informasi mengenai MTs Maarif Balong Ponorogo, meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah dalam bentuk dokumen.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya dalam mengolah data untuk dijadikan informasi, sehingga karakteristik dari data tersebut dapat dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Dengan demikian teknik analisis data dapat dikatakan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi sehingga sifat datanya mudah dipahami serta dapat digunakan untuk menjawab masalah berkaitan dengan konteks kegiatan penelitian, baik berupa deskripsi data maupun membuat induksi atau menarik kesimpulan

PONOROGO

[71] Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 391.

tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.[72] Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Tahap Pra Penelitian

a Uji Validitas Instrumen

Validitas dapat diartikan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dalam penelitian dikatakan memiliki validitas tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur mencerminkan fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur.[73]

Apabila hasil tes sesuai dengan kriteria atau sudah sejajar antara hasil tes tersebut dengan kriteria, maka teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hal tersebut adalah dengan menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:[74]

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left(N\sum X^2 - (\sum X)^2\right)\left(N\sum Y^2 - (\sum Y^2)\right)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi *Product Moment*

$\sum X$: jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$: jumlah seluruh nilai Y

$\sum XY$: jumlah hasil perkalian antara nilai X dan nilai Y

[72] Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 93-94.

[73] *Ibid*., 143.

[74] Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana, 2013), 168-170.

Dalam pengujian validitas instrumen penelitian, jumlah responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 42 responden. Sedangkan jumlah butir soal instrumen penelitian sebanyak 33 pernyataan untuk variabel partisipasi organisasi pimpinan komisariat IPNU IPPNU, 28 pernyataan untuk variabel kepribadian siswa dan 30 pernyataan untuk variabel religiusitas siswa.

Dari hasil perhitungan uji validitas variabel partisipasi organisasi pimpinan komisariat IPNU IPPNU yang berjumlah 33 item pernyataan terdapat 9 item pertanyaan yang tidak valid sehingga ada 24 item pernyataan yang valid. Dari hasil perhitungan uji validitas variabel kepribadian siswa yang berjumlah 28 item pernyataan terdapat 4 item pernyataan yang tidak valid, sehingga ada 24 item pernyataan yang valid. Sedangkan hasil perhitungan uji validitas variabel religiusitas siswa yang berjumlah 30 item pernyataan terdapat 6 item instrumen penelitian yang tidak valid, sehingga ada 24 item pernyataan yang valid.

Adapun hasil perhitungan uji validitas instrument partisipasi kepribadian siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen
Partisipasi Organisasi Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU
Siswa Tahap 1

No. Soal	"r" Hitung	"r" Tabel (α 5%)	Keterangan
1	0386	0,304	Valid
2	0,513	0,304	Valid
3	0,572	0,304	Valid
4	0,252	0,304	Tidak Valid
5	0246	0,304	Tidak Valid
6	0456	0,304	Valid
7	0405	0,304	Valid
8	0330	0,304	Valid
9	0366	0,304	Valid
10	0,595	0,304	Valid
11	0234	0,304	Tidak Valid
12	0422	0,304	Valid
13	0,252	0,304	Tidak Valid

No. Soal	"r" Hitung	"r" Tabel (α 5%)	Keterangan
14	0449	0,304	Valid
15	0395	0,304	Valid
16	0312	0,304	Valid
17	0424	0,304	Valid
18	0,354	0,304	Valid
19	0397	0,304	Valid
20	0246	0,304	Tidak Valid
21	0,205	0,304	Tidak Valid
22	0301	0,304	Tidak Valid
23	0374	0,304	Valid
24	0351	0,304	Valid
25	0,631	0,304	Valid
26	0449	0,304	Valid
27	0356	0,304	Valid
28	0,232	0,304	Tidak Valid
29	0428	0,304	Valid
30	0437	0,304	Valid
31	0,213	0,304	Tidak Valid
32	0,579	0,304	Valid
33	0,422	0,304	Valid

Berdasarkan rekapitulasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen partisipasi organisasi pimpinan komisariat IPNU IPPNU yang valid dan digunakan untuk penelitian sesungguhnya yaitu nomor soal 1, 2, 3, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 32, dan 33. Sedangkan nomor soal 4, 5,11, 13, 20, 21, 22, 28, dan 31 tidak valid sehingga tidak diikutkan pada analisis selanjutnya.

Setelah instrumen instrumen partisipasi organisasi pimpinan komisariat IPNU IPPNU yang tidak valid dihilangkan, berikut ini adalah hasil rekapan uji validitas instrumen yang valid, yang akan digunakan pada analisis selanjutnya:

Tabel 3.4

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

Instrumen Partisipasi Organisasi Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU

tahap 2

No. Soal	"r" Hitung	"r" Tabel (α 5%)	Keterangan
1	0386	0,304	Valid
2	0,513	0,304	Valid
3	0,572	0,304	Valid
6	0456	0,304	Valid

No. Soal	"r" Hitung	"r" Tabel (α 5%)	Keterangan
7	0405	0,304	Valid
8	0330	0,304	Valid
9	0366	0,304	Valid
10	0,595	0,304	Valid
12	0422	0,304	Valid
14	0449	0,304	Valid
15	0395	0,304	Valid
16	0312	0,304	Valid
17	0424	0,304	Valid
18	0,354	0,304	Valid
19	0397	0,304	Valid
23	0374	0,304	Valid
24	0351	0,304	Valid
25	0,631	0,304	Valid
26	0449	0,304	Valid
27	0356	0,304	Valid
29	0428	0,304	Valid
30	0437	0,304	Valid
32	0,579	0,304	Valid
33	0,422	0,304	Valid

Sedangkan untuk hasil perhitungan uji validitas instrumen kepribadian dapat dilihat pada tabel 3.5 di bawah ini:

Tabel 3.5

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

Instrumen Kepribadian Siswa Tahap 1

No. Soal	"r" Hitung	"r" Tabel (α 5%)	Keterangan
1	0,232	0,304	Tidak Valid
2	0,010	0,304	Tidak Valid
3	0,422	0,304	Valid
4	0,595	0,304	Valid
5	0,354	0,304	Valid
6	0397	0,304	Valid
7	0351	0,304	Valid
8	0424	0,304	Valid
9	0312	0,304	Valid
10	0513	0,304	Valid
11	0469	0,304	Valid
12	0367	0,304	Valid
13	0,252	0,304	Tidak Valid
14	0374	0,304	Valid
15	0366	0,304	Valid
16	0330	0,304	Valid
17	0572	0,304	Valid
18	0456	0,304	Valid
19	0395	0,304	Valid

No. Soal	"r" Hitung	"r" Tabel (α 5%)	Keterangan
20	0405	0,304	Valid
21	0428	0,304	Valid
22	0437	0,304	Valid
23	0389	0,304	Valid
24	0301	0,304	Tidak Valid
25	0386	0,304	Valid
26	0449	0,304	Valid
27	0498	0,304	Valid
28	0356	0,304	Valid

Berdasarkan rekapitulasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepribadian yang valid dan digunakan untuk penelitian sesungguhnya yaitu nomor soal 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, dan 28. Sedangkan nomor soal 1, 2, 13, dan 24 tidak valid sehingga tidak diikutkan pada analisis selanjutnya.

Setelah instrumen instrumen kepribadian yang tidak valid dihilangkan, berikut ini adalah hasil rekapan uji validitas instrumen yang valid, yang akan digunakan pada analisis selanjutnya:

Tabel 3.6

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

Instrumen Kepribadian Siswa Tahap 2

No. Soal	"r" Hitung	"r" Tabel (α 5%)	Keterangan
3	0,422	0,304	Valid
4	0,595	0,304	Valid
5	0,354	0,304	Valid
6	0397	0,304	Valid
7	0351	0,304	Valid
8	0424	0,304	Valid
9	0312	0,304	Valid
10	0513	0,304	Valid
11	0469	0,304	Valid
12	0367	0,304	Valid
14	0374	0,304	Valid
15	0366	0,304	Valid
16	0330	0,304	Valid
17	0572	0,304	Valid
18	0456	0,304	Valid
19	0395	0,304	Valid
20	0405	0,304	Valid
21	0428	0,304	Valid

No. Soal	"r" Hitung	"r" Tabel (α 5%)	Keterangan
22	0437	0,304	Valid
23	0389	0,304	Valid
25	0386	0,304	Valid
26	0449	0,304	Valid
27	0498	0,304	Valid
28	0356	0,304	Valid

Sedangkan untuk hasil perhitungan uji validitas instrumen religiusitas siswa dapat dilihat pada table 3.7 di bawah ini:

Tabel 3.7

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

Instrumen Religiusitas Siswa Tahap 1

No. Soal	"r" Hitung	"r" Tabel (α 5%)	Keterangan
1	0449	0,304	Valid
2	0498	0,304	Valid
3	0,499	0,304	Valid
4	0,417	0,304	Valid
5	0,377	0,304	Valid
6	0,148	0,304	Tidak Valid
7	0,483	0,304	Valid
8	0,630	0,304	Valid
9	0,374	0,304	Valid
10	0,430	0,304	Valid
11	0356	0,304	Valid
12	0,252	0,304	Tidak Valid
13	0449	0,304	Valid
14	0,579	0,304	Valid
15	0,272	0,304	Tidak Valid
16	0,180	0,304	Tidak Valid
17	0371	0,304	Valid
18	0,472	0,304	Valid
19	0,646	0,304	Valid
20	0,441	0,304	Valid
21	0,614	0,304	Valid
22	0,295	0,304	Tidak Valid
23	0,317	0,304	Valid
24	0,631	0,304	Valid
25	0,405	0,304	Valid
26	0,505	0,304	Valid
27	0,277	0,304	Tidak Valid
28	0,427	0,304	Valid
29	0,526	0,304	Valid
30	0,332	0,304	Valid

Berdasarkan rekapitulasi data di atas maka dapat disimpulkan bahwa instrumen Religiusitas Siswa yang valid dan dapa digunakan untuk penelitian sesungguhnya adalah nomor soal 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 28, 29 dan 30. Sedangkan nomor soal 6, 12, 15, 16, 22, dan 27 tidak valid sehingga tidak diikutsertakan pada tahap analisis selanjutnya.

Setelah instrumen Religiusitas Siswa yang tidak valid dihilangkan, maka hasil rekapitulasi uji validitas instrumen yang valid berikut ini yang akan diikutkan pada tahap analisis selanjutnya:

Tabel 3.8

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

Instrumen Religiusitas Siswa Tahap 2

No. Soal	"r" Hitung	"r" Tabel (α 5%)	Keterangan
1	0449	0,304	Valid
2	0498	0,304	Valid
3	0,499	0,304	Valid
4	0,417	0,304	Valid
5	0,377	0,304	Valid
7	0,483	0,304	Valid
8	0,630	0,304	Valid
9	0,374	0,304	Valid
10	0,430	0,304	Valid
11	0356	0,304	Valid
13	0449	0,304	Valid
14	0,579	0,304	Valid
17	0371	0,304	Valid
18	0,472	0,304	Valid
19	0,646	0,304	Valid
20	0,441	0,304	Valid
21	0,614	0,304	Valid
23	0,317	0,304	Valid
24	0,631	0,304	Valid
25	0,405	0,304	Valid
26	0,505	0,304	Valid
28	0,427	0,304	Valid
29	0,526	0,304	Valid
30	0,332	0,304	Valid

PONOROGO

b Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran memiliki keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kosistensi, kestabilan yang dapat dipercaya. Hasil ukur dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama.[75]

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan rumus *Alpha*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma t^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

σt^2 : varians total[76]

Adapun hasil uji reliabilitas instrument penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen
Partisipasi Organisasi Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.690	24

r_{hitung} = 0,690 dan r_{tabel}= 0,6

karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen partisipasi organisasi pimpinan komisariat IPNU IPPNU dinyatakan reliabel.

[75] Duwi, *Belajar*, 154.
[76] Sofiyan, *Metode*, 196.

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kepribadian Siswa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.719	24

r_{hitung} = 0,719 dan r_{tabel}= 0,6

karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen kepribadian siswa dinyatakan reliabel.

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Religiusitas Siswa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.791	24

r_{hitung} = 0,791 dan r_{tabel}= 0,6

karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen religiusitas siswa dinyatakan reliabel.

2. Tahap Analisis Hasil Penelitian

a Uji Normalitas

Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi data. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik kemungkinan salah. Untuk menghindari kesalahan tersebut, maka dalam teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus uji *Kolmogorof Smirnov* dengan rumus sebagai berikut[77]:

[77] Andhita Dessy Wulansari, *Statistika Parametrik: Terapan Untuk Penelitian Kuantitatif* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 45.

Hipotesis

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Statistik Uji:

$$D_{max} = \{\frac{fi}{n} - \left[\frac{fki}{n} - (p \leq z)\right]\}$$

Di mana:

n : jumlah data

fi : frekuensi

fki : frekuensi kumulatif

z : $\frac{X-\mu}{\sigma}$

Keputusan:

Tolak H_0 apabila $D_{hitung} \geq D_{tabel}$

b Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang akan dikenai prosedur analisis statisitik korelasional menunjukkan hubungan yang linier atau tidak.[78] Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen X terhadap variabel dependen Y. Berdasarkan model garis regresi tersebut dapat diuji linieritas garis regresinya.

Hipotesis:

H_0 : Garis regresi linier

H_1 : Garis regresi non linier

Statistik uji (SPSS)

P-value = Ditunjukkan oleh nilai *Sig.* pada *Deviation from Linearity*

[78] Duwi, *Belajar*, 106.

α = Tingkat signifikansi yang dipilih 0,05 atau 0,01

Keputusan:

Tolak H_0 apabila *P-value* <α.[79]

c Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas adalah keadaan di mana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas umumnya dengan melihat nilai Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*) pada hasil regresi linier.[80] Intrepetasi hasil uji multikolinieritas mnyebutkan bahwa apabila VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas. Sedangkan apabila VIF lebih dari 10, maka terdapat masalah multikolinieritas. [81]

d Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas.[82] Pada dasarnya ada banyak yang biasa digunakan untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Diantaranya adalah dengan menggunakan metode grafik, uji *Park*, uji *Glejser*, uji *Rank Korelasi Spearman*, uji *Goldfeld-Quandt*, uji *Breusch-Pagan-Godfrey*. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS dengan membandingkan nilai *Sig*. dengan α.[83]

PONOROGO

[79] Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 208), 55.
[80] Duwi, *Belajar*, 129.
[81] Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 326.
[82] Duwi, *Belajar*, 131.
[83] Edi, *Pengantar Statistika*, 310.

Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_1 : Terjadi heteroskedastisitas

Statistika:

P-value = Ditunjukkan oleh nilai *Sig*.

α = Tingkat signifikansi yang dipilih 0,05 atau 0,01

Keputusan:

Tolak H_0 jika *Sig.* $<\alpha$.[84]

e Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan di mana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test).[85] Intrepetasi hasil uji autokorelasi menggunakan SPSS dengan membandingkan nilai *Durbin-Watson* dengan nilai d_u.[86]

Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi autokorelasi

H_1 : Terjadi autokorelasi

Statistik Uji:

d = Ditunjukkan oleh nilai Durbin Watson

d_u = *Nilai batas atas/upper table* (Lihat pada table Durbin Watson dengan α= 0,05 atau 0,01; k= banyaknya variabel bebas; n=jumlah responden)

[84] *Ibid*., 318.
[85] *Ibid*., 139.
[86] *Ibid*., 319-320.

Keputusan:

Apabila nilai $d \geq d_u$ maka gagal tolak H_0.[87]

f Uji Regresi Linear Sederhana

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan no. 1 dan 2 adalah menggunakan regresi linier sederhana. Sedangkan untuk mendapat model regresi Linier sederhananya yaitu:

$$\hat{y} = b_o + b_1 x_i$$

1) Langkah pertama mencari nilai b_0 dan b_1

$$b_1 = \frac{\sum xy - n.\bar{x}.\bar{y}}{\sum x^2 - n\bar{x}^2}$$

$$b_o = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

2) Langkah ke dua menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel x terhadap variabel y)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

g Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan no. 3 adalah dengan menggunakan regresi linier berganda 2 variabel bebas. Sedangkan untuk mendapatkan model regresi linier berganda 2 variabel bebas yaitu:[88]

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

1) Langkah pertama mencari nilai b_0, b_1 dan b_2

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_2^2 Y) - (\sum X_2 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

[87] Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS* (Semarang: Semarang University Press, 2012), 32.

[88] *Ibid.*, 125-130.

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Di mana:

$$\sum X_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1 X_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

2) Langkah ke dua menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel independed terhadap variabel dependen)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan :

Y	:	Variabel terikat / depended
X	:	Variabael bebas / independen
b_0	:	Prediksi *intercept* (nilsi $\hat{y}$ jika x = 0)
b_1, b_2	:	prediksi *slope* (arah koefisisen regresi)
n	:	Jumlah observasi / pengamatan
x	:	Data ke-i variabel x (independen/bebas), di mana i=1,2..n

PONOROGO

y	:	Data ke-i variabel y (dependen/terikat), di mana i=1,2..n
$\bar{x}$	:	mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel x (independen/bebas)
$\bar{y}$	:	mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel y (dependen/terikat)
R^2	:	Koefisien determinasi
SSR	:	*Sum of Square Regression*
SSE	:	*Sum of Square Error*
SST	:	*Sum of Square Total*
MSR	:	*Mean Square Regression*
MSE	:	*Mean Square Error*

PONOROGO

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Maarif Balong Ponorogo

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif (MTs) Balong Ponorogo adalah lembaga pendidikan formal Islam yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dengan memadukan pelajaran umum dan keagamaan. MTs. Ma'arif Balong terletak di desa Jalen Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo, yang dikelola oleh Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Ponorogo dengan MUNYATI SULLAM,SH No.04/2013; SK Menkumham Nomor: AHU- 119.AH.01.03/2013 tanggal 26 Juni 2013 yang beralamat di Jl. Sultan Agung No. 83 Ponorogo.

MTs Ma'arif Balong Ponorogo secara resmi beroperasi pada tanggal 17 Juli 1995 dengan SK izin Pendirian Sekolah dari Kanwil Depdiknas/Dinas Pendidikan/Depag nomor 9303251 dengan kepala sekolah pertama yakni bapak Burhanudin kemudian dilanjutkan oleh Bapak Dawam Muchid dan yang ketiga adalah Bapak Drs. Mohammad Junaidi. Kepemimpinan selanjutnya adalah digantikan oleh Bapak Muhammad Jalal Suyuti, S.Ag mulai tahun 2015 sampai tahun 2019. MTs.Ma'arif Balong telah diakreditasi pada tanggal 26 Oktober 2016, dengan status akreditasi A, berdasarkan SK Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) Nomor: 200/BAP-S/M/SK/X/2016.

Seiring berjalannya waktu berbagai peningkatan telah dicapai oleh MTs Ma'arif Balong Ponorogo baik secara akademik maupun non akademik. Sehingga membawa kemajuan dan perkembangan madrasah, maka dari tahun ke tahun jumlah siswa yang belajar di MTs Ma'arif Balong Ponorogo mengalami peningkatan yang signifikan.

2. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong Ponorogo berlokasi di Jl. Jenderal Sudirman 01 Desa Jalen Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo, yang mana berbatasan langsung dengan:

Barat : Desa Dadapan

Utara : Desa Sedarat

Timur : Desa Balong

Selatan : Desa Singkil

3. Visi Misi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong

Visi merupakan suatu harapan, tujuan serta cita-cita yang ingin dicapai oleh segenap warga sekolah dalam rangka menjalankan kegiatan pendidikan di suatu lembaga. Misi sekolah merupakan upaya yang dilakukan oleh segenap warga sekolah dalam mewujudkan visi yang telah ditetapkan. Berikut visi serta misi dari MTs Ma'arif Balong Ponorogo:

a. Visi

Membentuk Siswa Siswi yang beriman, Berilmu, Berprestasi dan Berakhlak Mulia.

b. Misi

1) Menyelenggarakan pendidikan yang agamis dan ilmiah berhaluan Ahlussunah wal jamaah.
2) Mencetak generasi cendikia yang sehat jasmani dan rohani.
3) Memberi ketrampilan hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

PONOROGO

4. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong

Struktur organisasi merupakan bagan tatanan dalam suatu lembaga dalam menjalankan roda organisasi. Adapun struktur organisasi di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong Ponorogo sebagai berikut:

Kepala	:	Muhammad Jalal Suyuti, S.Ag
Waka Humas/ BP	:	Drs. Purwono
Waka Kurikulum	:	Pardi, S.Pd.I
Waka Sarana Prasarana	:	Hasyim As'ari, S.Pd.I
Waka Kesiswaan	:	Purwanto, S.Pd.SD
Kepala Perpustakaan	:	Liyep Wijayanti, S.Pd
Kepala Lab. IPA	:	Lina Rahmawati, S.Si
Kepala Lab. Komputer	:	Edy Sutrisno, S.Kom
Wali Kelas	:	
1. Wali Kelas VII A	:	Siti Nurul Rohmah, S.Ag
2. Wali Kelas VII B	:	Muh.Choirul Fatoni, S.Pd.I
3. Wali Kelas VII C	:	Hartono, S.P., S.Pd
4. Wali Kelas VIII A	:	Siti Umi Harnik, S.Ag
5. Wali Kelas VIII B	:	Sumiati, S.Pd
6. Wali Kelas VIII C	:	Budianto, S.Pd
7. Wali Kelas IX A	:	Drs. Moh. Junaidi
8. Wali Kelas IX B	:	Joko Priyatno, S.Pd
9. Wali Kelas IX C	:	Munir Farohi, S.Pd.I
Bendahara Madrasah	:	Dra. Yuniasri
Kepala Tata Usaha	:	Lilik Herlinawati, S.Pd.I
Staf Tata Usaha	:	Langgeng Hartono

5. Data Guru dan Siswa MTs Ma'arif Balong Ponorogo

Jumlah keseluruhan guru dan karyawan di MTs Ma'arif Balong Ponorogo berjumlah 23 orang dengan rincian guru tetap yayasan sejumlah 14 laki-laki dan 8 perempuan serta 1 karyawan tetap yayasan. Adapun jumlah keseluruhan siswa

terdaftar di tahun 2021 berjumlah 144 terdiri dari 24 siswa laki-laki di kelas dan 21 siswa perempuan di kelas VII, 18 siswa laki-laki dan 32 siswa perempuan di kelas VIII serta 24 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan di kelas IX. Adapun data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran ?

6. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan bagian penting dalam menunjang suasana yang nyaman bagi segenap warga sekolah untuk melaksanakan kegian belajar mengajar, adapun daftar sarana prasana sekolah dapat di lihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Sarana Prasarana Madrasah

No.	Sarana Prasarana		
1	Kelas 10 ada 3 kelas yaitu kelas 10 A, 10 B, dan 10 C	11	Kamar Mandi Putra, Putrid dan Guru
2	Kelas 11 ada 3 kelas yaitu kelas 11 A, 11 B, dan 11 C	12	Asrama Putra dan Putri
		13	Lab IPA
3	Kelas 12 ada 3 kelas yaitu kelas 12 A, 12 B, dan 12 C	14	Lab Komputer
4	Ruang Kepala Madrasah	15	Perpustakaan
5	Ruang Tata Usaha	16	Lapangan Bulu Tangkis
6	Ruang Guru	19	Lapangan Futsal
7	Ruang PK IPNU IPPNU	20	Parkir
8	Ruang Gudang	23	Aula
9	Ruang Kantin		
10	Ruang UKS		

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Tentang Religiusitas Siswa

Deskripsi data ini berupa gambaran data mengenai religiusitas siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo, peneliti menggunakan angket yang disebar kepada 42 siswa responden. Adapun hasil skor angket tentang religiusitas siswa di MTs Ma'arif Balong terdapat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Skor Jawaban Angket Religiusitas Siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	66	1	2.4	2.4	2.4
	69	2	4.8	4.8	7.1
	70	1	2.4	2.4	9.5
	73	2	4.8	4.8	14.3
	74	2	4.8	4.8	19.0
	75	3	7.1	7.1	26.2
	76	2	4.8	4.8	31.0
	77	3	7.1	7.1	38.1
	80	2	4.8	4.8	42.9
	81	2	4.8	4.8	47.6
	82	1	2.4	2.4	50.0
	83	1	2.4	2.4	52.4
	84	4	9.5	9.5	61.9
	85	2	4.8	4.8	66.7
	86	2	4.8	4.8	71.4
	87	2	4.8	4.8	76.2
	88	2	4.8	4.8	81.0
	89	1	2.4	2.4	83.3
	90	3	7.1	7.1	90.5
	92	2	4.8	4.8	95.2
	95	1	2.4	2.4	97.6
	96	1	2.4	2.4	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

Dari tabel 4.2, dapat ditarik kesimpulan bahwa perolehan nilai variabel religiusitas siswa di MTs Ma'arif Balong tertinggi yakni 96 yang berjumlah 1 orang serta nilai terendah adalah 66 dengan jumlah 1 orang. Dari data tersebut, religiusitas siswa di MTs Ma'arif Balong dapat dikategorikan dalam tiga kelompok bagian, yakni baik, cukup baik, dan kurang baik. Untuk mengetahui prosentase tingkatan baik, cukup baik, ataupun kurang baik, peneliti memakai bantuan aplikasi SPSS versi 25.0 dengan cara mencari mean, median dan standar deviasi, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

PONOROGO

Tabel 4.3 Mean
Standar Deviasi Religiusitas siswa

Statistics

Religiusitas Siswa

N	Valid	42
	Missing	0
Mean		81.55
Std. Deviation		7.520
Minimum		66
Maximum		96

Berdasarkan hasil perhitungan dalam table 4.3 di atas, maka dapat diketahui Mx = 81,55 dan SDx = 7,520. Untuk mengetahui tingkatan religiusitas siswa ini tergolong baik, cukup baik, atau kurang baik, maka dapat melakukan pengelompokan berdasarkan ketentuan atau rumus berikut:

a. Skor lebih dari Mx + 1.SDx adalah termasuk kategori baik.
b. Skor kurang dari Mx - 1.SDx adalah termasuk kategori kurang baik.
c. Skor antara Mx – 1.SDx sampai dengan Mx + 1.SDx adalah termasuk kategori cukup baik.[89]

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

a. Mx + 1.SDx = 81,55 + 1 . 7,520
   = 81,55 + 7,520
   = 89,07 (dibulatkan menjadi 89)
b. Mx - 1.SDx = 81,55 - 1 . 7,520
   = 81,55 - 7,520
   = 74,03 (dibulatkan menjadi 74)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa nilai lebih dari 89 dikategorikan bahwa religiusitas siswa baik, sedangkan nilai antara 74 hingga 84 dikategorikan religiusitas siswa cukup baik, dan skor kurang dari 74 menunjukkan

[89] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 175.

bahwa religiusitas siswa kurang baik. Untuk lebih jelasnya terkait religiusitas siswa di MTs Ma'arif Balong dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Prosentase dan Kategori Kepribadian Siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo

No.	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 89	7	16,7%	Baik
2	Antara 74 sampai 89	29	68,9%	Cukup baik
3	Kurang dari 74	6	14,4%	Kurang baik
	Jumlah	42	100%	

Dari tabel di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang menyatakan religiusitas siswa baik, yakni sejumlah 7 responden (16,7%), dalam kategori cukup baik sejumlah 29 responden (68,9%), dan masuk kategori kurang baik sejumlah 6 responden (14,4%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa religiusitas siswa dalam kategori cukup baik dengan prosentase 68,9%.

2. Deskripsi Data Tentang Partisipasi Organisasi Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU

Deskripsi data ini berupa gambaran data mengenai partisipasi organisasi pimpinan komisariat IPNU IPPNU di MTs Ma'arif Balong Ponorogo, peneliti menggunakan angket yang disebar kepada 42 siswa responden. Adapun hasil skor angket mengenai partisipasi organisasi pimpinan komisariat IPNU IPPNU di MTs Ma'arif Balong terdapat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Skor Jawaban Angket Partisipasi Organisasi Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	64	1	2.4	2.4	2.4
	65	1	2.4	2.4	4.8
	66	1	2.4	2.4	7.1
	67	1	2.4	2.4	9.5
	69	3	7.1	7.1	16.7
	71	1	2.4	2.4	19.0
	72	2	4.8	4.8	23.8
	74	2	4.8	4.8	28.6
	75	3	7.1	7.1	35.7
	76	1	2.4	2.4	38.1
	77	3	7.1	7.1	45.2
	78	2	4.8	4.8	50.0
	79	4	9.5	9.5	59.5
	80	7	16.7	16.7	76.2
	82	1	2.4	2.4	78.6

	84	2	4.8	4.8	83.3
	85	2	4.8	4.8	88.1
	86	1	2.4	2.4	90.5
	87	1	2.4	2.4	92.9
	88	1	2.4	2.4	95.2
	89	1	2.4	2.4	97.6
	90	1	2.4	2.4	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

Dari tabel 4.5, dapat ditarik kesimpulan bahwa perolehan nilai variabel partisipasi organisasi pimpinan komisariat IPNU IPPNU di MTs Ma'arif Balong tertinggi yakni 90 yang berjumlah 1 orang serta nilai terendah adalah 64 dengan jumlah 1 orang. Dari data tersebut, partisipasi organisasi pimpinan komisariat IPNU IPPNU di MTs Ma'arif Balong dapat dikategorikan dalam tiga kelompok bagian, yakni baik, cukup baik, dan kurang baik. Untuk mengetahui prosentase tingkatan baik, cukup baik, ataupun kurang baik, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0 dengan cara mencari mean, median dan standar deviasi, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 Mean, Standar Deviasi Partisipasi Organisasi Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU

Statistics

Partisipasi Organisasi

N	Valid	42
	Missing	0
Mean		77.52
Std. Deviation		6.586
Minimum		64
Maximum		90

Berdasarkan hasil perhitungan dalam table 4.6 di atas, maka dapat diketahui Mx = 77,52 dan SDx = 6,586. Untuk mengetahui tingkatan partisipasi organisasi ini tergolong baik, cukup baik, atau kurang baik, maka dapat melakukan pengelompokan berdasarkan ketentuan atau rumus berikut:

a. Skor lebih dari Mx + 1.SDx adalah termasuk kategori baik.

b. Skor kurang dari Mx - 1.SDx adalah termasuk kategori kurang baik.

c. Skor antara Mx – 1.SDx sampai dengan Mx + 1.SDx adalah termasuk kategori cukup baik.[90]

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

a. Mx + 1.SDx = 77,52 + 1 . 6,586

= 77,52 + 6,586

= 84,10 (dibulatkan menjadi 84)

b. Mx - 1.SDx = 77,52 - 1 . 6,586

= 77,52 - 6,586

= 70,93 (dibulatkan menjadi 71)

Berdasarkan hasil di atas, dapat diketahui bahwa nilai lebih dari 84 dikategorikan bahwa partisipasi organisasi pimpinan komisariat IPNU IPPNU baik, sedangkan nilai antara 71 hingga 84 dikategorikan partisipasi organisasi pimpinan komisariat IPNU IPPNU cukup baik, dan skor kurang dari 71 menunjukkan bahwa partisipasi organisasi pimpinan komisariat IPNU IPPNU kurang baik. Untuk lebih jelasnya terkait partisipasi organisasi pimpinan komisariat IPNU IPPNU di MTs Ma'arif Balong dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.7 Prosentase dan Kategori Partisipasi Organisasi Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU di MTs Ma'arif Balong

No.	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 84	7	16,8%	Baik
2	Antara 71 sampai 84	28	66,4%	Cukup baik
3	Kurang dari 71	7	16,8%	Kurang baik
	Jumlah	42	100%	

Dari tabel di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang menyatakan partisipasi organisasi baik, yakni sejumlah 7 responden (16,8%), dalam kategori cukup baik sejumlah 28 responden (66,4%), dan masuk kategori kurang baik sejumlah 7 responden (16,8%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

[90] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 175.

partisipasi organisasi pimpinan komisariat IPNU IPPNU dalam kategori cukup baik dengan prosentase 66,4%.

3. Deskripsi Data Tentang Kepribadian Siswa

Deskripsi data ini berupa gambaran data mengenai kepribadian siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo, peneliti menggunakan angket yang disebar kepada 42 siswa responden. Adapun hasil skor angket tentang kepribadian siswa di MTs Ma'arif Balong terdapat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Skor Jawaban Angket Kepribadian siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	66	1	2.4	2.4	2.4
	67	1	2.4	2.4	4.8
	68	1	2.4	2.4	7.1
	69	1	2.4	2.4	9.5
	71	1	2.4	2.4	11.9
	72	1	2.4	2.4	14.3
	73	1	2.4	2.4	16.7
	74	1	2.4	2.4	19.0
	75	2	4.8	4.8	23.8
	76	1	2.4	2.4	26.2
	77	2	4.8	4.8	31.0
	78	1	2.4	2.4	33.3
	79	6	14.3	14.3	47.6
	80	3	7.1	7.1	54.8
	81	2	4.8	4.8	59.5
	82	3	7.1	7.1	66.7
	83	1	2.4	2.4	69.0
	84	5	11.9	11.9	81.0
	85	1	2.4	2.4	83.3
	86	1	2.4	2.4	85.7
	88	1	2.4	2.4	88.1
	89	2	4.8	4.8	92.9
	90	1	2.4	2.4	95.2
	91	1	2.4	2.4	97.6
	96	1	2.4	2.4	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

Dari tabel 4.8, dapat ditarik kesimpulan bahwa perolehan nilai variabel kepribadian siswa di MTs Ma'arif Balong tertinggi yakni 96 yang berjumlah 1 orang serta nilai terendah adalah 66 dengan jumlah 1 orang. Dari data tersebut, kepribadian siswa di MTs Ma'arif Balong dapat dikategorikan dalam tiga kelompok bagian, yakni baik, cukup baik, dan kurang baik. Untuk mengetahui prosentase tingkatan baik, cukup baik, ataupun

kurang baik, peneliti memakai bantuan aplikasi SPSS versi 25.0 dengan cara mencari mean, median dan standar deviasi, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9 Mean
Standar Deviasi Kepribadian Siswa

Statistics

Kepribadian

N	Valid	42
	Missing	0
Mean		79.93
Std. Deviation		6.664
Minimum		66
Maximum		96

Berdasarkan hasil perhitungan dalam table 4.9 di atas, maka dapat diketahui Mx = 79,93 dan SDx = 6,664. Untuk mengetahui tingkatan kepribadian siswa ini tergolong baik, cukup baik, atau kurang baik, maka dapat melakukan pengelompokan berdasarkan ketentuan atau rumus berikut:

a. Skor lebih dari Mx + 1.SDx adalah termasuk kategori baik.
b. Skor kurang dari Mx - 1.SDx adalah termasuk kategori kurang baik.
c. Skor antara Mx – 1.SDx sampai dengan Mx + 1.SDx adalah termasuk kategori cukup baik.[91]

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

a. Mx + 1.SDx = 79,93 + 1 . 6,664
   = 79,93 + 6,664
   = 86,594 (dibulatkan menjadi 87)
b. Mx - 1.SDx = 79,93 - 1 . 6,664
   = 79,93 - 6,664
   = 73,266 (dibulatkan menjadi 73)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa nilai lebih dari 87 dikategorikan bahwa kepribadian siswa baik, sedangkan nilai antara 73 hingga 87 dikategorikan kepribadian siswa cukup baik, dan skor kurang dari 73 menunjukkan

[91] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 175.

bahwa kepribadian siswa kurang baik. Untuk lebih jelasnya terkait kepribadian siswa di MTs Ma'arif Balong dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Prosentase dan Kategori Kepribadian Siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo

No.	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 87	6	14,4%	Baik
2	Antara 73 sampai 87	30	71,6%	Cukup baik
3	Kurang dari 73	6	14,4%	Kurang baik
	Jumlah	42	100%	

Dari tabel di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang menyatakan kepribadian siswa baik, yakni sejumlah 6 responden (14,4%), dalam kategori cukup baik sejumlah 30 responden (71,6%), dan masuk kategori kurang baik sejumlah 6 responden (14,4%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa partisipasi organisasi dalam kategori cukup baik dengan prosentase 71,6%.

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

1. Analisis Data Tentang Pengaruh Partisipasi Organisasi Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU Terhadap Religiusitas Siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2020-2021

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas Residual

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa data yang didapatkan oleh peneliti termasuk dalam data yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam pengujian normalitas penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov smirnov*.[92] Berikut hasil perhitungan uji normalitas melalui aplikasi SPSS versi 25.0:

[92] Andhita Dessy Wulansari, *Statistik Parametrik: Terapan Untuk Penelitian Kuantitatif* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 45.

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas Pengaruh Partisipasi Organisasi Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU Terhadap Religiusitas Siswa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.16890320
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.063
	Negative	-.090
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]
a. Test distribution is Normal.		

Hipotesis:

H_0: Data berdistribusi normal

H_a: Data tidak berdistribusi normal

Statistik Uji:

$\alpha = 0,05$

P-value (Sig.) = 0,200

Keputusan:

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi *Unstandardized Residual* pada uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi *P-value* (0,200) > α (0,05), sehingga H_0 diterima yang artinya variabel Partisipasi Organisasi Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU **berdistribusi normal.**

2) Uji Linieritas

Uji linieritas ini dimaksudkan untuk menentukan ada tidaknya hubungan linier antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Dua variabel dinyatakan tidak memiliki hubungan yang linier ketika nilai *P-value* yang ditunjukkan oleh

nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* < 0,05.[93] Uji linieritas ini peneliti lakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0. adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12

Hasil Uji Linieritas Pengaruh Partisipasi Organisasi Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU Terhadap Religiusitas Siswa

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Religiusitas Siswa * Partisipasi Organisasi	Between Groups	(Combined)	1909.821	21	90.944	4.452	.001
		Linearity	1605.835	1	1605.835	78.605	.000
		Deviation from Linearity	303.987	20	15.199	.744	.743
	Within Groups		408.583	20	20.429		
	Total		2318.405	41			

Hipotesis:

H_0: terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel partisipasi organisasi pimpinan komisariat ipnu ippnu terhadap religiusitas siswa.

H_a : Tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel partisipasi organisasi pimpinan komisariat ipnu ippnu terhadap religiusitas siswa.

Statistik Uji:

α = 0,05

P-value (Sig.) = 0,743

Keputusan:

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS di atas, besar nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,743. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi (0,743) > α (0,05), dan H_0 diterima, yakni terdapat hubungan linier

[93] Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2018), 55.

yang signifikan antara variabel Partisipasi Organisasi Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU terhadap Religiusitas Siswa.

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menunjukkan ada atau tidaknya keterkaitan yang tinggi antara variabel - variabel bebas yang diteliti dalam suatu model regresi linier berganda. Uji multikolinieritas ini dapat diketahui dengan memperhatikan nilai *Variance Inflantion Factor* (VIF). Interpretasi hasil uji multikolinieritas menyebutkan bahwa apabila VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas. Sedangkan apabila VIF lebih dari 10, maka terdapat masalah multikolinieritas.[94] Untuk lebih jelasnya hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13

Hasil Uji Multikolinieritas Pengaruh Partisipasi Organisasi Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU Terhadap Religiusitas Siswa

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.883	7.786		1.012	.317		
	Partisipasi Organisasi	.950	.100	.832	9.494	.000	1.000	1.000
a. Dependent Variable: Religiusitas Siswa								

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dilihat dari nilai VIF-nya (1,000) lebih kecil dari 10. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa nilai VIF (1,000) < 10 yang artinya tidak terjadi multikolinieritas.

[94] Edi Irawan, *Pengantar Statistika…,* 325-326.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menunjukkan apakah dalam model regresi terjadi perbedaan varians dan residual pada suatu pengamatan yang lain. Model regresi dinyatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas ketika nilai *P-Value*-nya lebih besar daripada α (0,05). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser*. Untuk mengintepretasikan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS yakni dengan membandingkan nilai Sig. dengan α = 0,05.[95] Berikut hasil perhitungannya:

Tabel 4.14

Hasil Uji Heterokedastisitas Pengaruh Partisipasi Organisasi Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU Terhadap Religiusitas Siswa

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.680	1	.680	.106	.747[b]
	Residual	257.124	40	6.428		
	Total	257.804	41			
a. Dependent Variable: Abs_RES						
b. Predictors: (Constant), Partisipasi Organisasi						

Hipotesis:

H_0: Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

H_a: Terjadi gejala heteroskedastisitas

Statistik Uji:

α = 0,05

P-value (Sig.) = 0,747

Keputusan:

Berdasarkan perhitungan SPSS di atas, maka didapatkan nilai *P-Value*-nya (Sig.) sebesar 0,747. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai *P-value* (0,747)

[95] Edi Irawan, *Pengantar Statistika*,.. 318.

> α (0,05), sehingga H0 diterima yang berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

5) Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Interpretasi hasil uji autokorelasi menggunakan SPSS dengan membandingkan nilai *Durbin-Watson* dengan nilai d_u.[96] hasil perhitungan Uji autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW) ini dapat diketahui pada tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15

Hasil Uji Autokorelasi Pengaruh Partisipasi Organisasi Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU Terhadap Religiusitas Siswa

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.832[a]	.693	.685	4.221	1.632

a. Predictors: (Constant), Partisipasi Organisasi

b. Dependent Variable: Religiusitas Siswa

Hipotesis:

H_0: Tidak terjadi autokorelasi

H_a: Terjadi autokorelasi

Statistik Uji:

d = 1,632

d_u = 1,615 (a = 0,05 ; k = 2 ; n = 42)

Keputusan:

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS di atas, didapatkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,632. Kemudian nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan signifikansi 5%, jumlah sampel (N) sebesar 42 serta jumlah variabel bebas

[96] Edi Irawan, *Pengantar Statistika*,.. 319-320.

(K) = 2, sehingga didapatkan nilai d_u sebesar 1,615. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai DW (1,632) > d_u (1,615), sehingga H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi dalam data tersebut.

b. Uji Hipotesis

1) Hipotesis Rumusan Masalah

Ho : Partisipasi organisasi pimpinan komisariat IPNU IPPNU tidak berpengaruh secara signifikan terhadap religiusitas siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.

Ha : Partisipasi organisasi pimpinan komisariat IPNU IPPNU berpengaruh secara signifikan terhadap religiusitas siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.

2) Besar Pengaruh

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh partisipasi organisasi pimpinan komisariat IPNU IPPNU terhadap religiusitas siswa, maka dengan melihat hasil penghitungan aplikasi SPSS versi 25.0 pada tabel 4.18 (tabel *model summary*) berikut:

Tabel 4.16

Pengaruh Partisipasi Organisasi Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU Terhadap Religiusitas Siswa

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.832[a]	.693	.685	4.221
a. Predictors: (Constant), Partisipasi Organisasi				

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas, nilai *R Square* (R^2) tergolong tinggi, yakni sebesar 0,693. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel partisipasi organisasi pimpinan komisariat IPNU IPPNU memiliki pengaruh sebesar 69,3% terhadap religiusitas siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo. Sedangkan sisanya sebesar 30,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang

tidak masuk ke dalam model (selain partisipasi organisasi pimpinan komisariat IPNU IPPNU).

3) Regresi Linier

Langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam analisis regresi linier sederhana ini adalah mencari persamaan regresi linier sederhana, dilanjutkan dengan uji hipotesis, dan yang terakhir adalah menghitung besarnya *R Square* (R^2). Untuk mencari persamaan regresi linier sederhana, peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0. hasil perhitungannya terdapat dalam tabel 4.17 (tabel *coefficients*) berikut:

Tabel 4.17

Tabel *Coefficients* Pengaruh Partisipasi Organisasi Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.883	7.786		1.012	.317
	Partisipasi Organisasi	.950	.100	.832	9.494	.000

a. Dependent Variable: Religiusitas

Berdasarkan table 4.17 di atas, bisa diketahu nilai *constanta* (b_0) pada tabel B sebesar 7,883. Sedangkan nilai partisipasi organisasi pimpinan komisariat IPNU IPPNU (b_1) sebesar 0,950. Sehingga diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$Y = b_0 + b_1X_1$

$Y = 7{,}883 + 0{,}950X_1$

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana di atas, maka diketahui bahwa Y (religiusitas siswa) akan meningkat jika X_1 (partisipasi organisasi pimpinan komisariat IPNU IPPNU) ditingkatkan nilainya.

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel partisipasi organisasi pimpinan komisariat IPNU IPPNU terhadap religiusitas siswa di MTs Ma'arif Balong, peneliti melakukan uji regresi linier sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0. hasil perhitungannya terdapat tabel 4.18 (tabel Anova) di bawah ini:

Tabel 4.18

Tabel *Anova* Pengaruh Partisipasi Organisasi Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU Terhadap Religiusitas Siswa

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1605.835	1	1605.835	90.143	.000[b]
	Residual	712.570	40	17.814		
	Total	2318.405	41			
a. Dependent Variable: Religiusitas						
b. Predictors: (Constant), Partisipasi Organisasi						

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel di atas, maka diketahui bahwa nilai Sig.-nya (*P-value*) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *P-value* (0,000) < α (0,05) sehingga H_0 ditolak, yang berarti Partisipasi organisasi pimpinan komisariat IPNU IPPNU berpengaruh secara signifikan terhadap religiusitas siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.

2. Analisis Data Tentang Pengaruh Kepribadian Terhadap Religiusitas Siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2020-2021

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas Residual

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa data yang didapatkan oleh peneliti termasuk dalam data yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam pengujian normalitas penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov*

smirnov.[97] Berikut hasil perhitungan uji normalitas melalui aplikasi SPSS versi 25.0:

Tabel 4.19

Hasil Uji Normalitas Pengaruh Kepribadian Terhadap Religiusitas Siswa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.6078953
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.084
	Negative	-.145
Test Statistic		.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.127[c]
a. Test distribution is Normal.		

Hipotesis:

H_0: Data berdistribusi normal

H_a: Data tidak berdistribusi normal

Statistik Uji:

$\alpha = 0{,}05$

P-value (Sig.) = 0,127

Keputusan:

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi *Unstandardized Residual* pada uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,127. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi *P-value* (0,127) > α (0,05), sehingga H_0 diterima yang artinya Variabel Kepribadian **berdistribusi normal.**

[97] Andhita Dessy Wulansari, *Statistik Parametrik: Terapan Untuk Penelitian Kuantitatif* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 45.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas ini dimaksudkan untuk menentukan ada tidaknya hubungan linier antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Dua variabel dinyatakan tidak memiliki hubungan yang linier ketika nilai *P-value* yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* < 0,05.[98] Uji linieritas ini peneliti lakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0. adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.20 berikut:

Tabel 4.20

Hasil Uji linieritas Pengaruh Kepribadian Terhadap Religiusitas Siswa

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Religiusitas Siswa * Kepribadian Siswa	Between Groups	(Combined)	2056.071	24	85.670	5.552	.000
		Linearity	1784.681	1	1784.681	115.653	.000
		Deviation from Linearity	271.391	23	11.800	.765	.730
	Within Groups		262.333	17	15.431		
	Total		2318.405	41			

Hipotesis:

H_0: Terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel kepribadian siswa terhadap religiusitas siswa.

H_a : Tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel kepribadian siswa terhadap religiusitas siswa.

Statistik Uji:

α = 0,05

P-value (Sig.) = 0,743

[98] Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2018), 55.

Keputusan:

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS di atas, besar nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,743. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi (0,743) > α (0,05), dan H_0 diterima, yakni terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel partisipasi organisasi pimpinan komisariat IPNU IPPNU terhadap religiusitas siswa.

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menunjukkan ada atau tidaknya keterkaitan yang tinggi antara variabel - variabel bebas yang diteliti dalam suatu model regresi linier berganda. Uji multikolinieritas ini dapat diketahui dengan memperhatikan nilai *Variance Inflantion Factor* (VIF). Interpretasi hasil uji multikolinieritas menyebutkan bahwa apabila VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas. Sedangkan apabila VIF lebih dari 10, maka terdapat masalah multikolinieritas.[99] Untuk lebih jelasnya hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel 4.21 berikut:

Tabel 4.21

Hasil Uji Multikolinieritas Pengaruh Kepribadian Terhadap Religiusitas Siswa

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.415	6.865		.352	.727		
	Kepribadian Siswa	.990	.086	.877	11.565	.000	1.000	1.000
a. Dependent Variable: Religiusitas Siswa								

[99] Edi Irawan, *Pengantar Statistika…,* 325-326.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dilihat dari nilai VIF-nya (1,000) lebih kecil dari 10. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa nilai VIF (1,000) < 10 yang artinya tidak terjadi multikolinieritas.

4) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menunjukkan apakah dalam model regresi terjadi perbedaan varians dan residual pada suatu pengamatan yang lain. Model regresi dinyatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas ketika nilai *P-Value*-nya lebih besar daripada α (0,05). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser*. Untuk mengintepretasikan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS yakni dengan membandingkan nilai Sig. dengan α = 0,05.[100] Berikut hasil perhitungannya:

Tabel 4.22
Hasil Uji Heteroskdastisitas Pengaruh Kepribadian Terhadap Religiusitas Siswa

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.138	1	.138	.030	.864[b]
	Residual	184.361	40	4.609		
	Total	184.499	41			
a. Dependent Variable: Abs_RES						
b. Predictors: (Constant), Kepribadian Siswa						

Hipotesis:

H_0: Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

H_a: Terjadi gejala heteroskedastisitas

Statistik Uji:

α = 0,05

[100] Edi Irawan, *Pengantar Statistika*,.. 318.

P-value (Sig.) = 0,953

Keputusan:

Berdasarkan perhitungan SPSS di atas, maka didapatkan nilai *P-Value*-nya (Sig.) sebesar 0,953. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai *P-value* (0,953) > α (0,05), sehingga H0 diterima yang berarti kedua variabel independen tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

5) Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Interpretasi hasil uji autokorelasi menggunakan SPSS dengan membandingkan nilai *Durbin-Watson* dengan nilai d_u.[101] hasil perhitungan Uji autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW) ini dapat diketahui pada tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.23

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.877[a]	.770	.764	3.653	1.840

a. Predictors: (Constant), Kepribadian Siswa

b. Dependent Variable: Religiusitas Siswa

Hasil Uji Autokorelasi Pengaruh Kepribadian Terhadap Religiusitas Siswa

Hipotesis:

H_0: Tidak terjadi autokorelasi

H_a: Terjadi autokorelasi

Statistik Uji:

d = 1,839

d_u = 1,615 (a = 0,05 ; k = 2 ; n = 42)

[101] Edi Irawan, *Pengantar Statistika*,.. 319-320.

Keputusan:

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS di atas, didapatkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,839. Kemudian nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan signifikansi 5%, jumlah sampel (N) sebesar 42 serta jumlah variabel bebas (K) = 2, sehingga didapatkan nilai d_u sebesar 1,615. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai DW (1,839) > d_u (1,615), sehingga H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi dalam data tersebut.

b. Uji Hipotesis

1) Hipotesis Rumusan Masalah

Ho : Kepribadian siswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap religiusitas siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.

Ha : Kepribadian siswa berpengaruh secara signifikan terhadap religiusitas siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.

2) Besar Pengaruh

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepribadian siswa terhadap religiusitas siswa, maka dengan melihat hasil penghitungan aplikasi SPSS versi 25.0 pada tabel 4.24 (tabel *model summary*) berikut:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.877[a]	.770	.764	3.653

a. Predictors: (Constant), Kepribadian

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas, nilai *R Square* (R^2) tergolong tinggi, yakni sebesar 0,770. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel kepribadian siswa memiliki pengaruh sebesar 77% terhadap religiusitas siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo. Sedangkan sisanya sebesar 23%

dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain kepribadian siswa).

3) Regresi Linier

Langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam analisis regresi linier sederhana ini adalah mencari persamaan regresi linier sederhana, dilanjutkan dengan uji hipotesis, dan yang terakhir adalah menghitung besarnya *R Square* (R^2). Untuk mencari persamaan regresi linier sederhana, peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0. hasil perhitungannya terdapat dalam tabel 4.25 (tabel *coefficients*) berikut:

Tabel 4.25

Tabel *Coefficients* Pengaruh Kepribadian Siswa Terhadap Religiusitas Siswa

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.415	6.865		.352	.727
	Kepribadian	.990	.086	.877	11.565	.000
a. Dependent Variable: Religiusitas						

Berdasarkan tabel di atas, bisa diketahu nilai *constanta* (b_0) pada tabel B sebesar 2,415. Sedangkan nilai kepribadian (b_1) sebesar 0,990. Sehingga diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$Y = b_0 + b_1X_2$

$Y = 2,415 + 0,990X_2$

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana di atas, maka diketahui bahwa Y (religiusitas siswa) akan meningkat jika X_2 (kepribadian siswa) ditingkatkan nilainya.

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel kepribadian siswa terhadap religiusitas siswa di MTs Ma'arif Balong, peneliti melakukan uji regresi linier sederhana dengan menggunakan aplikasi

SPSS versi 25.0. hasil perhitungannya terdapat tabel 4.26 (tabel Anova) di bawah ini:

Tabel 4.26

Tabel *Anova* Pengaruh Kepribadian Siswa Terhadap Religiusitas Siswa

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1784.681	1	1784.681	133.753	.000[b]
	Residual	533.724	40	13.343		
	Total	2318.405	41			
a. Dependent Variable: Religiusitas						
b. Predictors: (Constant), Kepribadian						

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel di atas, maka diketahui bahwa nilai Sig.-nya (*P-value*) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *P-value* (0,000) < α (0,05) sehingga H_0 ditolak, yang berarti kepribadian siswa berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku religiusitas siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.

3. Analisis Data Tentang Pengaruh Partisipasi Organisasi Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU dan Kepribadian Terhadap Religiusitas Siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2020-2021

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa data yang didapatkan oleh peneliti termasuk dalam data yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam pengujian normalitas penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov*

PONOROGO

smirnov.[102] Berikut hasil perhitungan uji normalitas melalui aplikasi SPSS versi 25.0:

Tabel 4.27

Hasil Uji Normalitas Pengaruh Partisipasi Organisasi Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU dan Kepribadian Terhadap Religiusitas Siswa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Partisipasi Organisasi	Kepribadian Siswa	Religiusitas Siswa
N		42	42	42
Normal Parameters[a,b]	Mean	77.52	79.93	81.55
	Std. Deviation	6.586	6.664	7.520
Most Extreme Differences	Absolute	.115	.111	.108
	Positive	.115	.080	.108
	Negative	-.089	-.111	-.104
Test Statistic		.115	.111	.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.182[c]	.200[c,d]	.200[c,d]
a. Test distribution is Normal.				

Hipotesis:

H_0: Data berdistribusi normal

H_a: Data tidak berdistribusi normal

Statistik Uji:

$\alpha = 0,05$

P-value (Sig.) = 0,200

Keputusan:

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi pada uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi *P-value* (0,200) > α (0,05), sehingga H_0 diterima yang artinya variabel Partisipasi Organisasi Pimpinan Komisariat IPNU

PONOROGO

[102] Andhita Dessy Wulansari, *Statistik Parametrik: Terapan Untuk Penelitian Kuantitatif* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 45.

IPPNU (X1) dan Kepribadian (X2) dan Religiusitas Siswa (Y) **berdistribusi normal.**

2) Uji Multikolinieritas

Tabel 4.28

Hasil Uji Multikolinieritas Pengaruh Partisipasi Organisasi Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU dan Kepribadian Terhadap Religiusitas Siswa

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.381	6.992		.340	.735		
	Partisipasi Organisasi	.013	.274	.011	.047	.963	.103	9.734
	Kepribadian Siswa	.978	.270	.867	3.615	.001	.103	9.734
a. Dependent Variable: Religiusitas Siswa								

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dilihat dari nilai VIF-nya (9,734 lebih kecil dari 10. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa nilai VIF (9,734) < 10 yang artinya tidak terjadi multikolinieritas.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menunjukkan apakah dalam model regresi terjadi perbedaan varians dan residual pada suatu pengamatan yang lain. Model regresi dinyatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas ketika nilai *P-Value*-nya lebih besar daripada α (0,05). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser*. Untuk mengintepretasikan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS yakni dengan membandingkan nilai Sig. dengan α = 0,05.[103] Berikut hasil perhitungannya:

[103] Edi Irawan, *Pengantar Statistika*,.. 318.

Tabel 4.29

Hasil Uji Heteroskedastisitas Pengaruh Partisipasi Organisasi Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU dan Kepribadian Terhadap Religiusitas Siswa

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.455	2	.227	.048	.953[b]
	Residual	183.309	39	4.700		
	Total	183.764	41			
a. Dependent Variable: Abs_RES						
b. Predictors: (Constant), Kepribadian Siswa, Partisipasi Organisasi						

Hipotesis:

H_0: Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

H_a: Terjadi gejala heteroskedastisitas

Statistik Uji:

α = 0,05

P-value (Sig.) = 0,953

Keputusan:

Berdasarkan perhitungan SPSS di atas, maka didapatkan nilai *P-Value*-nya (Sig.) sebesar 0,953. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai *P-value* (0,953) > α (0,05), sehingga H0 diterima yang berarti kedua variabel independen tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Interpretasi hasil uji autokorelasi menggunakan SPSS dengan membandingkan nilai *Durbin-Watson* dengan nilai d_u.[104] hasil perhitungan Uji autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW) ini dapat diketahui pada tabel 4.30 berikut:

[104] Edi Irawan, *Pengantar Statistika*,.. 319-320.

Tabel 4.30

Hasil Uji Autokorelasi Pengaruh Partisipasi Organisasi Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU dan Kepribadian Terhadap Religiusitas Siswa

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.877[a]	.770	.758	3.699	1.839
a. Predictors: (Constant), Kepribadian Siswa, Partisipasi Organisasi					
b. Dependent Variable: Religiusitas Siswa					

Hipotesis:

H_0: Tidak terjadi autokorelasi

H_a: Terjadi autokorelasi

Statistik Uji:

d = 1,839

d_u = 1,615 (a = 0,05 ; k = 2 ; n = 42)

Keputusan:

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS di atas, didapatkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,839. Kemudian nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan signifikansi 5%, jumlah sampel (N) sebesar 42 serta jumlah variabel bebas (K) = 2, sehingga didapatkan nilai d_u sebesar 1,615. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai DW (1,839) > d_u (1,615), sehingga H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi dalam data tersebut.

b. Uji Hipotesis

1) Hipotesis Rumusan Masalah

Ho : Partisipasi organisasi pimpinan komisariat IPNU IPPNU dan kepribadian siswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap religiusitas siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.

Ha : Partisipasi organisasi pimpinan komisariat IPNU IPPNU dan kepribadian siswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap religiusitas siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.

2) Besar Pengaruh

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh partisipasi organisasi pimpinan komisariat IPNU IPPNU dan religiusitas siswa terhadap religiusitas siswa, maka dengan melihat hasil penghitungan aplikasi SPSS versi 25.0 pada tabel 4.31 (tabel *model summary*) berikut:

Tabel 4.31

Tabel *Model Summary* Partisipasi Organisasi Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU dan Kepribadian Siswa Terhadap Religiusitas Siswa

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.877[a]	.770	.758	3.699
a. Predictors: (Constant), Partisipasi Organisasi, Kepribadian				

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas, nilai *R Square* (R^2) tergolong tinggi, yakni sebesar 0,770. Nilai tersebut menggambarkan bahwa partisipasi organisasi pimpinan komisariat IPNU IPPNU dan kepribadian siswa memiliki pengaruh sebesar 77 % terhadap religiusitas siswa di MTs Ma'arif Balong. Sedangkan sisanya sebesar 23% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (partisipasi organisasi pimpinan komisariat IPNU IPPNU dan kepribadian siswa).

3) Regresi Linier

Langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam analisis regresi linier berganda ini adalah mencari persamaan regresi linier berganda, dilanjutkan dengan uji hipotesis, dan yang terakhir adalah menghitung besarnya *R Square*

(R^2). Untuk mencari persamaan regresi linier berganda, peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0. hasil perhitungannya terdapat dalam tabel 4.32 (tabel *coefficients*) berikut:

Tabel 4.32 Tabel *Coefficients*
Pengaruh Partisipasi Organisasi Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU dan Kepribadian Siswa Terhadap Religiusitas Siswa

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.381	6.992		.340	.735
	Kepribadian	.978	.270	.867	3.615	.001
	Partisipasi Organisasi	.013	.274	.011	.047	.963
a. Dependent Variable: Religiusitas						

Berdasarkan tabel di atas, bisa diketahu nilai *constanta* (b_0) pada tabel B sebesar 2,381. Sedangkan nilai partisipasi organisasi pimpinan komisariat IPNU IPPNU (b_1) sebesar 0,013 dan kepribadian siswa (b_2) sebesar 0,978. Sehingga diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$

$Y = 2{,}381 + 0{,}013X_1 + 0{,}978X_2$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas, maka dapat diketahui bahwa Y (religiusitas siswa) akan meningkat jika X_1 (partisipasi organisasi pimpinan komisariat IPNU IPPNU) dan X_2 (kepribadian siswa) ditingkatkan nilainya.

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel partisipasi organisasi pimpinan komisariat IPNU IPPNU dan kepribadian siswa terhadap religiusitas siswa di MTs Maa'aif Balong, peneliti

melakukan uji regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0. hasil perhitungannya terdapat tabel 4.33 (tabel Anova) di bawah ini:

Tabel 4.33

Tabel *Anova* Pengaruh Partisipasi Organisasi Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU dan Kepribadian Siswa Terhadap Religiusitas Siswa

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1784.711	2	892.356	65.209	.000[b]
	Residual	533.693	39	13.684		
	Total	2318.405	41			
a. Dependent Variable: Religiusitas						
b. Predictors: (Constant), Partisipasi Organisasi, Kepribadian						

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel di atas, maka diketahui bahwa nilai Sig.-nya (*P-value*) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *P-value* (0,000) < α (0,05) sehingga H_0 ditolak, yang berarti partisipasi organisasi pimpinan komisariat IPNU IPPNU dan religiusitas siswa berpengaruh secara signifikan terhadap religiusitas siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.

D. Interpretasi dan Pembahasan

Penelitian yang dilaksanakan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong Ponorogo ini, terdapat beberapa hal yang menjadi bahasan peneliti, yakni terkait dengan partisipasi organisasi pimpinan komisariat IPNU IPPNU, dan pengaruhnya terhadap religiusitas siswa, kemudian kepribadian siswa dan pengaruhnya terhadap religiusitas siswa, serta pengaruh keduanya terhadap religiusitas siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo. Untuk lebih jelasnya, maka peneliti akan menguraikannya dalam pembahasan berikut:

1. **Religiusitas Siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo**

Untuk memperoleh informasi mengenai religiusitas siswa di MTs Ma'arif Balong ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan angket penelitian dengan sampel berjumlah 42 responden yang isinya menggambarkan religiusitas siswa. Dari analisis data tentang religiusitas siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo, diperoleh informasi bahwa siswa yang menyatakan religiusitas siswa yang termasuk dalam kategori baik sebanyak 7 responden (16,7%), kemudian dalam kategori cukup baik sebanyak 29 responden (68,9%), serta dalam kategori kurang baik sebanyak 6 responden (14,4%). Dengan demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa religiusitas siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo dalam kategori cukup baik dengan prosentase 68,9%.

2. **Partisipasi Organisasi Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU dan Pengaruhnya Terhadap Religiusitas Siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo**

Untuk memperoleh informasi terkait partisipasi organisasi pimpinan komisariat IPNU IPPNU di MTs Ma'arif Balong Ponorogo ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan angket penelitian dengan sampel berjumlah 42 responden yang isinya menggambarkan wujud partisipasi organisasi pimpinan komisariat IPNU IPPNU di MTs Ma'arif Balong Ponorogo. Dari analisis data tentang partisipasi organisasi pimpinan komisariat IPNU IPPNU di MTs Ma'arif Balong Ponorogo, diperoleh informasi bahwa siswa yang menyatakan termasuk dalam kategori baik sebanyak 7 responden (16,8%), kemudian dalam kategori cukup baik sebanyak 28 responden (66,4%), serta dalam kategori kurang baik sebanyak 7 responden (16,8%). Dengan demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa partisipasi organisasi pimpinan komisariat IPNU IPPNU di MTs Ma'arif Balong Ponorogo termasuk dalam kategori cukup baik dengan prosentase 66,4%.

Kemudian untuk mengetahui pengaruh partisipasi organisasi pimpinan komisariat IPNU IPPNU terhadap religiusitas siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo, peneliti menggunakan metode analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0. Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana terkait partisipasi organisasi pimpinan komisariat IPNU IPPNU terhadap religiusitas siswa diperoleh nilai Sig.-nya (*P-value*) sebesar 0,000. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *P-value* (0,000) < α (0,05), maka H_0 ditolak, yang berarti partisipasi organisasi pimpinan komisariat IPNU IPPNU berpengaruh secara signifikan terhadap religiusitas siswa di MTS Ma'arif Balong Ponorogo. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, nilai *R Square* (R^2) tergolong tinggi, yakni sebesar 0,693. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel partisipasi organisasi pimpinan komisariat IPNU IPPNU memiliki pengaruh sebesar 69,3% terhadap religiusitas siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo. Sedangkan sisanya sebesar 30,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain partisipasi organisasi pimpinan komisariat IPNU IPPNU).

Hasil di atas sejalan dengan pendapat Graham dalam buku Sarwono, ada beberapa faktor yang mendukung perilaku keagamaan seseorang antara lain faktor lingkungan/ tempat tinggal, faktor pribadi, jenis kelamin, sosial ekonomi, tingkat pendidikan, dan agama orang tua.[105] Sedangkan menurut H. Jalaludin dalam bukunya menyebutkan bahwa setidaknya ada beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas seseorang, antara lain (1) Faktor Internal, diantaranya keturunan (hereditas), tingkat usia dan kepribadian serta kondisi kejiwaan. (2) Faktor Eksternal, diantaranya lingkungan keluarga, masyarakat dan institusi (sekolah, organisasi, kelompok).[106]

PONOROGO

[105] Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), 199-200.
[106] H. Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 236-237.

Terbentuknya perilaku keagamaan siswa ditetapkan dari semuan pengalaman yang disadari oleh pribadi anak. Kesadaran merupakan sebab dari adanya tingkah laku, artinya bahwa apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan diajarkan.

3. Kepribadian Siswa dan Pengaruhnya Terhadap Religiusitas Siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo

Untuk memperoleh informasi terkait kepribadian siswa di MTs Ma'arif Balong ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan angket penelitian dengan sampel berjumlah 42 responden yang isinya menggambarkan wujud kepribadian siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo. Dari analisis data tentang kepribadian siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo, diperoleh informasi bahwa siswa yang menyatakan termasuk dalam kategori baik sebanyak 6 responden (14,4%), kemudian dalam kategori cukup baik sebanyak 30 responden (71,6%), serta dalam kategori kurang baik sebanyak 6 responden (14,4%). Dengan demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa kepribadian siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo termasuk dalam kategori cukup baik dengan prosentase 71,4%.

Kemudian untuk mengetahui pengaruh kepribadian siswa terhadap religiusitas siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo, peneliti menggunakan metode analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0. Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana terkait kepribadian siswa terhadap religiusitas siswa diperoleh nilai Sig.-nya (*P-value*) sebesar 0,000. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *P-value* (0,000) < α (0,05), maka H_0 ditolak, yang berarti kepribadian siswa berpengaruh secara signifikan terhadap religiusitas siswa di MTS Ma'arif Balong Ponorogo. Serta nilai *R Square* (R^2) tergolong tinggi, yakni sebesar 0,770. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel kepribadian siswa memiliki pengaruh sebesar 77% terhadap religiusitas

siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo. Sedangkan sisanya sebesar 23% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain kepribadian siswa).

Hasil di atas sejalan dengan pendapat Graham dalam buku Sarwono, ada beberapa faktor yang mendukung perilaku keagamaan seseorang antara lain faktor lingkungan/ tempat tinggal, faktor pribadi, jenis kelamin, sosial ekonomi, tingkat pendidikan, dan agama orang tua.[107] Sedangkan menurut H. Jalaludin dalam bukunya menyebutkan bahwa setidaknya ada beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas seseorang, antara lain (1) Faktor Internal, diantaranya keturunan (hereditas), tingkat usia dan kepribadian serta kondisi kejiwaan. (2) Faktor Eksternal, diantaranya lingkungan keluarga, masyarakat dan institusi (sekolah, organisasi, kelompok).[108]

4. Pengaruh Partisipasi Organisasi Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU dan Kepribadian Terhadap Religiusitas Siswa

Untuk mengetahui pengaruh partisipasi organisasi pimpinan komisariat IPNU IPPNU dan kepribadian terhadap religiusitas siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo, peneliti menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0. Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda terkait pengaruh partisipasi organisasi pimpinan komisariat IPNU IPPNU dan kepribadian siswa terhadap religiusitas siswa diperoleh nilai Sig.-nya (*P-value*) sebesar 0,000. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *P-value* (0,000) < α (0,05) maka H_0 ditolak, yang berarti partisipasi organisasi pimpinan komisariat IPNU IPPNU dan kepribadian siswa berpengaruh secara signifikan terhadap religiusitas siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo. Serta nilai *R Square* (R^2) tergolong tinggi, yakni sebesar 0,770. Nilai tersebut menggambarkan bahwa

[107] Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), 199-200.
[108] H. Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 236-237.

partisipasi organisasi pimpinan komisariat IPNU IPPNU dan kepribadian siswa memiliki pengaruh sebesar 77 % terhadap religiusitas siswa di MTs Ma'arif Balong. Sedangkan sisanya sebesar 23% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (partisipasi organisasi pimpinan komisariat IPNU IPPNU dan kepribadian siswa).

Hasil di atas sejalan dengan pendapat Graham dalam buku Sarwono, ada beberapa faktor yang mendukung perilaku keagamaan seseorang antara lain faktor lingkungan/ tempat tinggal, faktor pribadi, jenis kelamin, sosial ekonomi, tingkat pendidikan, dan agama orang tua.[109] Sedangkan menurut H. Jalaludin dalam bukunya menyebutkan bahwa setidaknya ada beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas seseorang, antara lain (1) Faktor Internal, diantaranya keturunan (hereditas), tingkat usia dan kepribadian serta kondisi kejiwaan. (2) Faktor Eksternal, diantaranya lingkungan keluarga, masyarakat dan institusi (sekolah, organisasi, kelompok).[110]

PONOROGO

[109] Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), 199-200.
[110] H. Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 236-237.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai pengaruh partisipasi organisasi pimpinan komisariat IPNU IPPNU dan kepribadian terhadap religiusitas siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo, maka dapat ditarik kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Partisipasi organisasi pimpinan komisariat IPNU IPPNU berpengaruh secara signifikan terhadap religiusitas siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo sebesar 69,3%, dengan persamaan regresi $Y = 7{,}883 + 0{,}950X_1$.
2. Kepribadian berpengaruh secara signifikan terhadap religiusitas siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo sebesar 77%, dengan persamaan regresi $Y = 2{,}415 + 0{,}990X_2$.
3. Partisipasi organisasi pimpinan komisariat IPNU IPPNU dan kepribadian berpengaruh secara signifikan terhadap religiusitas siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo sebesar 77%, dengan persamaan regresi $Y = 2{,}381 + 0{,}013X_1 + 0{,}978X_2$.

A. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memiliki beberapa saran diantaranya:

1. Bagi Madrasah

   Madrasah hendaknya senantiasa mempertahankan serta meningkatkan kembali kegiatan-kegiatan Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU yang mana dapat meningkatkan sisi religiusitas siswanya. Karena berdasarkan hasil penelitian, kegiatan-kegiatan IPNU IPPNU dapat meningkatkan religiusitas siswa.

2. Bagi Siswa

   Siswa siswi MTs Ma'arif Balong Ponorogo diharapakan untuk lebih semangat dan lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan madrasah serta Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU dan juga meningkatkan

kompetensi pengetahuan agama yang mana dengan hal ini religiusitas siswa dapat terbentuk dengan lebih baik.

3. Bagi Guru

Guru hendaklah senantiasa memotivasi serta mendorong siswanya di samping belajar dikelas juga mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU.

PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

‘Ainurrofiq, Alwi. *Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga dan Budaya Religius Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Siswi Kelas X MIPA di SMA Negeri 3 Ponorogo Tahun 2019-2020.* Skripsi. Ponorogo. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020.

Diana, Azura Zulfa. *Pengaruh Lingkungan Pendidikan dan Motivasi Beragama Terhadap Sikap Religius Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2018-2019.* Skripsi. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019.

Dwiningrum, Siti Irene Astuti. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Juni. 2011.

Falah , Fajrul, etc. *Modul Pimpinan Komisariat*. Surabaya: PW IPNU IPPNU Jawa Timur, 2019. Fatimah, Enung. *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Siswa*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Hazin, Mufarrihul, etc, *Hasil-Hasil Kongres IPNU XIX*. Jakarta: Lembaga Pers dan Penerbitan PP IPNU, 2019.

Irawan, Edi. *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014.

Janie, Dyah Nirmala Arum. *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press. 2012.

Jalaluddin, H. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004.

Jazila, Inda Nur. *Hasil Kongres IPPNU XVIII.* Jakarta: PP IPPNU, 2019.

LN Yusuf, Syamsu , Juntika Nurihsan. *Teori Kepribadian*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.

Ma’ruf, Kholidin. *Pengaruh Kedisiplinan Shalat Dhuhur Berjama’ah dan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019.

Mupitasari, Ruli. *Pengaruh Keikutsertaan Organisasi IPNU IPPNU dan Kepribadian Terhadap Kepemimpinan Siswa di MA Ma’arif Al Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo*. Skripsi. Ponorogo: Institut Agama Islam Ponorogo, 2018.

Nafis, M. Muntahibun. *Ilmu Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Kalimedia, 2017.

Panggayuh, Bina Prima. *Implementasi Active Learning pada Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum 2013*. Banyumas: Amerta Media, tt.

Prahara, Erwin Yudi. *Materi Pendidikan Agama Islam.* Ponorogo: STAIN PO Press. 2009.

Prawira, Purwa Armaja. *Psikologi Kepribadian Dengan Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.

Priyatno, Duwi. *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media, 2016.

Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana, 2013.

Siregar, Sofiyan. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Edisi Pertama.* Jakarta: Kencana, 2013.

Solekhan, Moch. *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat*. Malang: Setara Press. 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kiantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2017.

Subandi, M.A. *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.

Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2009.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Umam, Khaerul. *Manajemen Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Utomo, Pandika Wahyu. *Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Tingkat Religius Siswa SMP Negeri 1 Parang Magetan Tahun Pelajaran 2019-2020*. Skripsi. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020.

UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1.

Widyaningrum, Retno. *Statistika.* Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2017.

Winardi. *Manajemen Perilaku Organisasi*. Jakarta: Kencana, 2004.

Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012.

Wulansari, Andhita Dessy. *Statistika Parametrik: Terapan Untuk Penelitian Kuantitatif*. Ponorogo: STAIN Po PRESS. 2012.

Wulansari, Andhita Dessy Wulansari. *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2018.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan.* Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.

Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

PONOROGO